Metode Penelitian Psikologi

deepublish | publisher

publisher

UU No 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat hak Cipta Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Dr. Eva Latipah, M.Si.

Metode Penelitian Psikologi

deepublish | publisher

deepublish
glorify and develop the intellectual of human's life

deepublish | publisher

Gg. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Hotline: 0838-2316-8088
Website: www.deepublish.co.id
E-mail: deepublish@ymail.com

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

LATIPAH, Eva

Metode Penelitian Psikologi/oleh Eva Latipah.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, September 2014.

viii, 140 hlm.; 20 cm

ISBN **978-Nomor ISBN**

1. Metode penelitian Psikologi I. Judul
150.724

Desain cover : Unggul Pebri Hastanto
Penata letak : Ika Fatria Iriyanti

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Isi diluar tanggungjawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga akhirnya dapat menuangkan ide-ide terkait metode penelitian khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

Penulisan buku ini terdorong kuat oleh keinginan penulis berbagi dengan para mahasiswa baik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga (tempat penulis mengajar) maupun di luar kampus UIN Sunan Kalijaga. Tentu saja hal ini didasarkan juga pada pengalaman penulis selama membimbing mahasiswa S1 atau memberikan bimbingan kepada teman-teman sejawat yang sedang kuliah S2 atau bahkan sedang S3. Selama proses memberikan bimbingan, begitu banyak permasalahan yang dihadapi mahasiswa mulai dari bagaimana saya menemukan masalah penelitian, bagaimana merumuskan masalah dalam penelitian, bagaimana cara mengumpulkan data penelitiannya, metodenya bagaimana, analisisnya bagaimana pula, dan seterusnya. Permasalahan-permasalahan yang seringkali dihadapi mahasiswa tersebut menantang penulis untuk menuangkannya dan men-*share*-kannya kepada pembaca melalui karya sederhana ini.

Besar harapan penulis buku ini dapat membantu permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa. Tentu saja mahasiswa masih perlu membaca buku-buku lain yang terkait agar mendapat pemahaman yang komprehensif. Penulis juga berharap buku ini mendapat masukan dan saran

deepublish Publisher

dari seluruh pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yaa Robbal'aalamiin. Salam.

Penulis

Dr. Eva Latipah, M.Si.

deepublish | publisher

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB 1 Mengenal Penelitian 1

BAB 2 Penelitian Psikologi Pendidikan 13

BAB 3 Latar Belakang Masalah Penelitian 41

BAB 4 Kajian Teori 57

BAB 5 Metode Penelitian 69

BAB 6 Hasil Penelitian 125

DAFTAR PUSTAKA **139**

deepublish | publisher

deepublish | publisher

BAB 1
MENGENAL PENELITIAN

Apa itu Penelitian

Penelitian merupakan istilah yang tidak asing bagi mahasiswa karena setiap akan mengakhiri masa studinya (baik jenjang sarjana, master, ataupun doktor) setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa dia layak mendapat gelar sarjana, master, atau doktor. Namun demikian sejumlah mahasiswa masih menganggap penelitian sebagai sebuah 'momok' sehingga tak jarang mereka mengalami stres bahkan frustrasi ketika harus melakukan penelitian.

Sebenarnya apa penelitian itu? Secara sederhana penelitian merupakan proses mempelajari sesuatu (fakta, fenomena) dengan menggunakan cara-cara tertentu yang disebut sebagai metode ilmiah. Selain pengertian di atas, berikut akan diuraikan pengertian-pengertian penelitian menurut para pakar.

Dilihat dari akar katanya, penelitian yang berasal dari bahasa Inggris '*research*' terdiri dari dua akar kata yaitu '*re*' (kembali) dan '*search*' (mencari). Dari sini *research* berarti 'mencari kembali'.

deepublish | Publisher

Dalam kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Senada dengan pengertian ini Hillway (1956) mengungkapkan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Azwar (2011) memiliki pandangan hampir serupa dengan Hillway bahwa penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan secara langsung. Penelitian hanya merupakan sebagian dari usaha untuk memecahkan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Hadi dan Haryono (1998) merangkum pengertian-pengertian penelitian dari para ahli sebagaimana diuraikan berikut:

- Penelitian merupakan pemikiran yang sistematis tentang berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (Penny).
- Penelitian merupakan penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh

fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis (Suprapto).

- Mengacu pada tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Sutrisno Hadi).
- Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara berhati-hati sehingga diperoleh pemecahannya.

Berdasar pengertian-pengertian di atas, terdapat benang merah yang bisa kita tarik yaitu bahwa penelitian merupakan sebuah proses mengembangkan ilmu pengetahuan melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Berdasar ini, ada dua kata penting dalam pengertian penelitian yaitu 'Ilmu pengetahuan' dan 'kegiatan ilmiah'.

Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan berbeda dengan pengetahuan. Pengetahuan merupakan penjelasan atau informasi yang diperoleh manusia. Pengetahuan dalam hal ini identik dengan pengetahuan awam (*common sense*). *Common sense* merupakan pemikiran atau pengetahuan awam yang diperoleh melalui metode-metode non-ilmiah sehingga tidak dapat dipastikan kebenarannya (Kerlinger & Lee, 2000).

deepublish publisher

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia berdasarkan metode ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh membentuk suatu konsep mengenai sesuatu, yang kemudian dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan (*science*) (Kerlinger & Lee, 2000). Secara lebih rinci perbedaan antara pengetahuan (*common sense*) dan ilmu pengetahuan (*science*) dijelaskan berikut ini:

- Penggunaan konsep dan teori

Dalam *common sense*, konsep dan teori yang digunakan dapat berasal dari keyakinan seseorang atau banyak orang (kekukuhan pendapat) atau pihak lain yang dihormati (otoritas). Dalam *science,* teori yang digunakan berasal dari penyelidikan yang sistematis dan objektif mengenai sesuatu atau gejala tertentu, yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, atau hasil penelitian lainnya. Berbagai teori dalam ilmu pengetahuan terbuka untuk diuji kembali kebenarannya, ini menunjukkan bahwa dalam ilmu pengetahuan tidak selalu menggunakan teori yang sesuai dengan kenyataan.

- Pengujian teori dan hipotesis.

Dalam menguji hipotesis pengetahuan awam seringkali memilih bukti-bukti yang mendukung hipotesisnya dan mengabaikan bukti-bukti yang tidak sesuai dengan kenyataan. Selain itu, pengetahuan awam tidak mendasarkan diri pada ukuran yang pasti. Sebagai permisalan, untuk menentukan 'sering duduk di depan pintu'. Pada masyarakat awam kata 'sering' dapat diartikan berbeda terkadang 2 kali sehari dikatakan sering namun 5 kali sehari juga dikatakan sering.

Dalam ilmu pengetahuan, ukuran yang pasti (batasan) sangat penting artinya agar mencapai objektivitas. Sebagai permisalan untuk mengatakan 'sering' dalam contoh di atas didefinisikan sebagai duduk di depan pintu lebih dari 3 kali atau lebih dari 1 jam.

- Kontrol.

Dalam ilmu pengetahuan 'kontrol' dapat mengandung banyak arti, di antaranya kontrol diartikan sebagai peneliti berusaha untuk secara sistematis memisahkan variabel-variabel yang mungkin menjadi 'penyebab' dari gejala yang diteliti dengan variabel-variabel lain yang memang dihipotesiskan menjadi 'penyebab'. Di sisi lain pengetahuan (orang awam) kadang tidak peduli untuk mengontrol penjelasan mereka tentang gejala yang diobservasi. Mereka umumnya tidak berusaha untuk mengontrol sumber-sumber yang sebenarnya tidak dapat menjelaskan gejala tertentu.

Mereka cenderung untuk menerima semua penjelasan yang sesuai dengan pendapat mereka sebelumnya, walaupun pendapat tersebut mengandung bias. Sebagai permisalan, jika mereka percaya bahwa lingkungan kumuh akan menimbulkan delinkuensi, maka mereka cenderung mengabaikan delikuensi yang sebenarnya juga terjadi pada lingkungan yang tidak kumuh. Pada kasus tersebut, seorang ilmuwan mencari dan 'mengontrol' kejadian-kejadian delikuensi dalam lingkungan yang berbeda dan mencoba mencari penyebab dari masing-masing delikuensi tersebut.

deepublish | publisher

- Kemampuan melihat hubungan antar gejala.

Dalam hal ini ilmuwan secara konstan menaruh perhatian pada hubungan-hubungan yang ada di antara gejala. Di sisi lain pengetahuan (orang awam) menggunakan pemikiran akal sehat saja untuk menjelaskan hubungan antar gejala tanpa adanya observasi dan pemikiran yang sistematis, objektif, dan terkontrol.

Sebagai permisalan, dalam penelitian Hurlock yang menghipotesiskan bahwa imbalan positif (*reward*) dapat meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan hukuman. Hubungan yang ada adalah antara imbalan, hukuman, dan belajar. Sebagian para pendidik tahun 1900-an memiliki pengetahuan bahwa hukuman lebih efektif dalam pembelajaran sedangkan para pendidik masa sekarang berpandangan bahwa imbalan lebih efektif untuk pembelajaran. Para pendidik pada dua era tersebut bisa saja mengatakan bahwa pandangan mereka hanyalah pemikiran awam karena keduanya dapat mengatakan bahwa jika anak mendapatkan imbalan atau hukuman maka ia akan belajar. Di sisi lain ilmuwan akan berusaha untuk melakukan pengujian yang sistematis dan terkontrol tentang hubungan ketiga variabel tersebut. Hurlock kemudian menemukan bahwa insentif secara signifikan berkaitan dengan prestasi aritmetik. Ini menunjukkan bahwa kelompok yang menerima penghargaan memiliki skor aritmatik yang lebih tinggi dibandingan dengan kelompok yang mendapat teguran atau kelompok yang tidak mendapat imbalan maupun hukuman.

- Penjelasan terhadap gejala yang diobservasi.

Dalam hal ini ilmuwan akan berusaha untuk menghindari penjelasan-penjelasan yang bersifat 'metafisik' karena hal tersebut merupakan proposisi yang tidak dapat diuji kebenarannya.

Sebagai permisalan penjelasan metafisik adalah bahwa manusia miskin dan sengsara karena Tuhan menginginkannya. Namun demikian tidak berarti bahwa ilmuwan harus secara angkuh menolak penjelasan metafisik dengan menyatakan bahwa penjelasan tersebut tidak benar atau tidak berarti. Yang perlu dinyatakan adalah bahwa ilmuwan tidak menaruh perhatian pada penjelasan metafisik karena ilmu pengetahuan berkaitan dengan hal-hal yang dapat diobservasi dan diuji secara terbuka (secara publik). Jika suatu proposisi atau pertanyaan tidak mengandung implikasi untuk diobservasi dan diuji secara terbuka maka proposisi atau pertanyaan tersebut tidaklah ilmiah.

Selain ada perbedaan, ada pula persamaan antara pengetahuan dan ilmu pengetahuan (yang selanjutnya ilmu pengetahuan sering disebut dengan 'ilmu' saja) karena ilmu merupakan perpanjangan yang sistematis dan terkontrol dari pengetahuan.

Pengetahuan merupakan sekumpulan konsep dan skema-skema konseptual yang memuaskan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia. Meskipun terkadang konsep-konsep dan skema-skema konseptual ini dapat menyesatkan ilmu

deepublish | publisher

pengetahuan modern, terutama dalam bidang pendidikan dan psikologi.

Sebagai contoh, bagi kebanyakan pendidik pada tahun 1800-an memandang bahwa hukuman dipandang sebagai 'alat pendidikan'. Namun pada pertengahan tahun 1900-an, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut tidaklah benar karena imbalan (*reward*) dipandang lebih efektif daripada hukuman dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian terakhir menunjukkan bahwa berbagai bentuk hukuman yang berbeda tetap berguna dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian cukup jelas bahwa perbedaan mendasar antara pengetahuan (*common sense*) dan ilmu pengetahuan (*science*) terletak pada metode yang digunakannya, di mana ilmu pengetahuan diperoleh secara terorganisasi dan sistematis atau melalui metode ilmiah; sementara pengetahuan diperoleh dengan metode non-ilmiah seperti melalui:

- Kekukuhan pendapat (*tenacity*). Ini mendasarkan diri pada tahayul (*superstition*) atau kebiasaan (*habit*) yang umumnya berlaku pada masyarakat tertentu. Tahayul dan kebiasaan ini mencerminkan bahwa seolah-olah hal tersebut merupakan fakta.
- Otoritas (*authority*). Ini artinya bahwa informasi diterima sebagai pengetahuan yang benar karena dinyatakan oleh seseorang atau sumber yang dianggap memiliki otoritas atau kekuasaan. Cara ini tidak selalu benar atau sesuai dengan kenyataan.

- Intuisi (*intuition*). Cara ini tidak dikaitkan dengan pengetahuan atau informasi sebelumnya tanpa melalui proses penalaran (*reasoning*) atau pengambilan kesimpulan yang benar. Metode ini sesuai dengan akal sehat (*agree with reason*) dan mementingkan pengalaman atau penjelasan pribadi (*self evident*). Pengetahuan dianggap benar jika seseorang berpikir seperti itu dan tidak mengetahui alasan mengapa ia berpikir seperti itu.

Metode (Pendekatan) Ilmiah

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan perlu dilakukan serangkaian kegiatan yang disebut sebagai kegiatan ilmiah. Ada perbedaan pendekatan dalam kegiatan ilmiah dan non-ilmiah sebagaimana terangkum dalam Tabel 1 (Shaugnessy, 2006):

Tabel 1. Karakteristik Pendekatan Ilmiah dan Non-ilmiah (sehari-hari)

	Nonilmiah (sehari-hari)	Ilmiah
Pendekatan Umum:	Intuitif	Empiris
Sikap:	Tidak kritis, menerima begitu saja	Kritis, skeptis
Observasi:	Sambil lalu, tidak terkontrol	Sistematis, terkontrol
Pelaporan:	Terbias, subjektif	Tidak sistematis, objektif
Konsep:	Ambigu, dengan makna yang berlebihan	Definisinya jelas, spesifik secara

	Nonilmiah (sehari-hari)	Ilmiah
Instrumen: Pengukuran: Hipotesis:	Tidak akurat, tidak tepat Tidak valid dan reliabel Tidak dapat diuji	operasional Akurat, tepat Valid dan reliabel Dapat diuji

Tabel 1 menjelaskan kepada kita bahwa ada perbedaan antara cara berpikir yang menjadi ciri pendekatan ilmiah dan pendekatan yang sering menjadi ciri pemikiran sehari-hari kita. Sikap kritis yang ditindaklanjuti dengan pengamatan secara sistematis dan terkontrol, menggunakan alat pengumpul data yang tepat dan akurat sehingga pengukurannya valid dan reliabel, kemudian dilaporkan secara objektif yang pada akhirnya diperoleh konsep yang jelas dan spesifik merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan (*science*). Selanjutnya rincian lengkap tentang metode ilmiah dijabarkan dalam uraian berikut (Shaugnessy, 2006).

- Adanya definisi operasional untuk variabel yang diteliti. Operasionalisasi variabel berarti variabel yang diteliti harus didefinisikan secara jelas, termasuk cara pengukurannya. Definisi terhadap variabel perlu dilakukan untuk menghilangkan kerancuan tentang cara mengukur gejala. Contoh definsi operasional dari 'prestasi belajar' adalah *hasil belajar seseorang yang diperoleh berdasar nilai raport*.
- Bertujuan artinya bahwa kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan.

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar melihat hubungan yang terjadi di antara variabel atau gejala yang diteliti. Demikian juga sebuah penelitian perlu memiliki tujuan yang lebih dalam, lebih dari sekedar memperlihatkan perbedaan yang ada di antara kelompok-kelompok subjek yang terlibat sebagai sampel penelitian.

- Sistematik artinya bahwa langkah-langkah yang ditempuh mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai kepada penyusunan laporan penelitian harus terencana secara baik dan mengikuti metodologi yang benar.
- Terkendali atau terkontrol artinya bahwa dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menentukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkannya dari fenomena lain yang mengganggu. Dalam penelitian jenis observasi, peneliti harus dapat mengidentifikasi fenomena yang relevan dan perlu diamati, sehingga kesimpulannya tidak dicemari oleh masuknya fenomena dari variabel lain yang merusak informasi dari data yang dikumpulkannya.

  Dalam penelitian jenis eksperimen, kendali menjadi sangat penting artinya karena inferensi tentang hubungan sebab-akibat pada gejala yang diteliti secara eksperimental tidak dapat disimpulkan dengan tepat apabila peneliti tidak mampu mengendalikan variabel-variabel eksperimennya.

deepublish | publisher

- Objektif artinya bahwa semua pengamatan, telaah yang dilakukan, dan kesimpulan yang dirumuskan tidak boleh didasari atas subjektivitas pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain.
- Tahan uji artinya bahwa penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori yang solid dan metode yang benar sehingga siapapun yang akan melakukan replikasi penelitian akan mendapatkan kesimpulan yang serupa. Hasil penelitian akan lemah apabila berlakunya secara kondidional dalam situasi tertentu yang sempit. Namun juga penelitian yang tahan uji tidak berarti harus memiliki generalisasi yang luas.

Dengan demikian sebuah penelitian dikatakan ilmiah bila memenuhi komponen-komponen tersebut yaitu: definisi operasional variabel penelitian, baik variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen); memiliki tujuan yang jelas, dipersiapkan secara matang dan menyeluruh, mengontrol variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi hasil penelitian; dan dapat diuji oleh peneliti lain.

deepublish | publisher

BAB 2
PENELITIAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Cakupan Psikologi Pendidikan

Setelah memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu penelitian dan bagaimana melakukannya, yaitu melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang disebut sebagai metode ilmiah. Bahasan kita selanjutnya yang lebih spesifik yaitu penelitian ilmiah dalam psikologi pendidikan.

Pertanyaan awal yang tersirat di benak kita berdasar tema di atas adalah 'apakah hal ini berbeda dengan penelitian ilmiah dalam bidang lainnya?' Jawabannya adalah tentu saja tidak. Spesifikasi dibuat hanya untuk memahami bahwa terdapat tema-tema tertentu yang sering digunakan dalam penelitian psikologi pendidikan, yang implikasinya adalah adanya metode dan teknik tertentu yang sering digunakan dalam pengumpulan datanya.

Untuk memahami tema-tema apa saja yang sering dikaji dalam penelitian psikologi pendidikan, akan kita lihat dulu apa yang menjadi pengertian dan ruang lingkup (*scope*) dari psikologi pendidikan.

- Menurut Slavin (1991) psikologi pendidikan mempelajari siswa, belajar, dan pembelajaran. Fokus utamanya

deepublish Publisher

adalah proses penyampaian informasi, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap dari guru ke siswa di kelas, dan pada aplikasi prinsip-prinsip psikologi dalam praktek pengajaran.

- McCown dkk., (1996) mengungkapkan bahwa psikologi pendidikan adalah mempelajari proses belajar-mengajar.
- Glover & Brunning (1990) mendefinsikan psikologi pendidikan sebagai cabang psikologi yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam *setting* pendidikan.
- Menurut Woolfolk (2008) psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin/bidang yang mencakup hakikat pembelajaran, perkembangan, motivasi, keberagaman, dan asesmen; secara khusus dapat dipakai dalam praktik di kelas.
- Psikologi pendidikan memiliki cakupan seperti: mempelajari hakekat dari proses belajar dan aplikasi prinsip-prinsip psikologi dalam belajar dan pengajaran (http://www.bucks....).
- Psikologi pendidikan juga mengkaji bagaimana manusia belajar dalam *setting* pendidikan, efektivitas perlakuan pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial tentang sekolah sebagai sebuah organisasi (http://...).

Dengan pengertian dan cakupan-cakupan psikologi pendidikan tersebut, penelitian psikologi pendidikan tidak bisa terlepas dari cakupan-cakupan tersebut yaitu memuat setiap proses pembelajaran yang dialami siswa dan guru. Berikut

disampaikan contoh tema-tema penelitian yang menjadi kajian dalam bidang psikologi pendidikan.

- Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- Perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari cara mengajar guru.
- Pengaruh teman sebaya dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Efektivitas musik terhadap peningkatan prestasi belajar.
- Rasa percaya diri (self confidence) siswa ditinjau dari status sosial keluarga dan fasilitas belajar.
- Hubungan antara religiusitas dan kepanikan siswa menjelang ujian nasional.
- Regulasi diri belajar pada siswa penghafal al-Qur'an

Berdasar contoh-contoh kajian penelitian psikologi pendidikan tersebut, kita sekarang sudah memiliki gambaran tentang apa dan bagaimana melakukan penelitian psikologi pendidikan. Mari kita ambil salah satu tema penelitian di atas, misal 'efektivitas musik terhadap peningkatan prestasi belajar'. Dengan mengacu pada judul penelitian tersebut, maka kita dapat mengidentifikasi metode penelitian sebagai berikut:

a. Variabel penelitian.

   Variabel bebasnya (*independen variable*) adalah musik, yang dalam hal ini (misal) ada tiga jenis yaitu musik pop, dangdut, dan gending Jawa.

deepublish | Publisher

Variabel tergantungnya (*dependen variable*) adalah prestasi belajar.

b. Definisi operasional variabel penelitian.
Musik dalam hal ini diartikan sebagai lantunan nada dan lirik yang diperdengarkan siswa dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari tiga jenis yaitu: lantunan nada dan lirik pop; lantunan nada dan lirik dangdut; dan lantunan nada dan lirik gending Jawa. Prestasi belajar yaitu skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

c. Subjek penelitian.
Subjek penelitian ini adalah para siswa SD kelas 3. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan cara *purposive random sampling*, yaitu dengan cara: 1) menentukan jumlah kelas 3 yang akan diteliti, dalam hal ini ada lima kelas 3 yaitu 3A, 3B, 3C, 3D, dan 3E; 2) Memilih secara acak tiga dari lima kelas 3 yang ada. Pemilihan secara acak dilakukan dengan menyediakan lima gulungan kertas yang isinya seperti yang sudah ada yaitu kelas 3A, 3B, 3C, 3D, dan 3E; 3) Peneliti mengambil secara acak 3 gulungan kertas yang telah dibuat. Ketiga gulungan itulah yang menjadi subjek penelitian. Misal yang terpilih adalah kelas 3C, 3D, dan 3E.
Selanjutnya menentukan mana yang akan mendapat musik pop, dangdut, dan gending Jawa. Ini dapat dilakukan dengan cara: 1) menyediakan tiga kertas

terpilih tadi; 2) peneliti mengambil salah satu gulungan yang ada, dengan catatan peneliti menentukan bahwa gulungan yang diambil pertama kali akan dijadikan sebagai kelompok untuk mendapat musik pop, pengambilan kedua akan mendapat musik dangdut, dan pengambilan ketiga akan mendapat musik gending Jawa. Bila dalam pengambilan pertama ternyata kelas 3C, maka kelas 3C dijadikan kelompok yang mendapat musik pop, dalam pengambilan kedua ternyata kelas 3E, maka kelas 3E dijadikan kelompok yang mendapat musik dangdut, dan dengan sendirinya kelompok 3D dijadikan sebagai kelompok yang mendapat musik gending Jawa.

d. Instrumen pengumpulan data.

   Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) tes prestasi belajar, yang dalam hal ini dibuat oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas, b) lantunan musik pop, dangdut, dan gending Jawa (sebagai perlakuan).

e. Rancangan penelitian.

   Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan: pretes, perlakuan, postes. Dalam hal ini ketiga kelompok mendapat perlakuan semua yakni mendengarkan musik pop (3C), dangdut (3E), dan gending Jawa (3D). Sebelum mendapat perlakuan berupa mendengarkan musik, semua kelompok diberi pretes yakni pengerjaan soal-soal yang telah dibuat.

deepPublish | publisher

Selanjutnya ketiga kelompok mendengarkan musik selama satu minggu. Setelah satu minggu masing-masing kelompok kembali diberi tes (postes).

f. Teknik analisis data.

Teknik analisis sesuai dengan hipotesisnya (ada perbedaan efektivitas musik pop, dangdut, dan gending Jawa terhadap prestasi belajar), akan menggunakan teknik anava (analisis variansi) dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 19.

Demikianlah contoh metode penelitian dalam bidang psikologi pendidikan. Tentu saja tema-temanya tidak sebatas sebagaimana dicontohkan di atas. Contoh di atas merupakan contoh penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian psikologi pendidikan dapat juga menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam perkembangannya, seringkali ada kombinasi pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitaif dan kualitatif.

Sebagai permisalan, dari hasil penelitian di atas ditemukan bahwa musik pop merupakan musik yang paling efektif meningkatkan prestasi belajar (berdasar peningkatan prestasi belajar yang diperoleh), berikutnya adalah musik gending Jawa, dan ketiga adalah musik dangdut. Berdasar hasil temuan dengan pendekatan kuantitatif tersebut peneliti ingin mengelaborasi secara mendalam. Maka ini dapat dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara (sebagai metode utama dalam pendekatan kualitatif) kepada berbagai sumber terkait yaitu

deepublish Publisher

siswa (sebagai subjek penelitian) dari ketiga kelas tadi. Siswa diajak wawancara secara mendalam oleh peneliti, sampai peneliti betul-betul menemukan secara meyakinkan mengapa musik tertentu lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Uraian lebih lanjut tentang penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan dijelaskan dalam kajian jenis-jenis penelitian.

Jenis-jenis Penelitian

Para ahli metodologi telah mengelompokkan jenis-jenis penelitian dari sudut pandang yang berbeda-beda. Berikut dijelaskan uraian tentang jenis-jenis penelitian dari berbagai perspektif:

1. Penelitian Berdasar Pendekatan

Berdasar pendekatan terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan pelaksanaan dan pendekatan analisis penelitian. Berdasar pendekatan pelaksanaan penelitian, penelitian dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu penelitian longitudinal dan *cross-sectional* (pendekatan silang). Kedua jenis penelitian ini dapat dipahami melalui ilustrasi berikut.

Jika kita ingin mengetahui perkembangan cara berpikir anak sekolah dasar (SD/MI) kelas I-VI, maka dapat diteliti dengan cara:

a. Penelitian longitudinal

Di sini peneliti mencatat cara berpikir anak sejak duduk di kelas I. Secara berturut-turut peneliti

deepublish Publisher

mencatat cara berpikir anak ketika anak duduk di kelas II, III, IV, V, dan VI. Peneliti dalam hal ini perlu memperhatikan tentang 'waktu pencatatannya'. Apabila peneliti melakukan pencatatan pertama pada bulan juli, maka pencatatan-pencatatan berikutnya juga harus dilakukan pada bulan yang sama sehingga kondisinya sama.

b. Penelitian cross-*sectional*

Dalam penelitian longitudinal menggunakan subjek yang sama (itu-itu saja). Dalam penelitian ***cross-sectional*** subjek yang digunakan berbeda-beda, terdiri dari beberapa sekolah. Misal, ada 10 sekolah dasar yang dilibatkan. Dalam waktu yang bersamaan, peneliti melakukan pencatatan tentang cara berpikir anak sekolah dasar secara serentak yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI dari sepuluh sekolah dasar.

Berdasar pendekatan analisisnya, penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis juga yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

a. Penelitian Kuantitatif

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya

deepublish | publisher

pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Biasanya penelitian kuantitatif menggunakan sampel dalam jumlah besar.

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Ini tidak berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, namun penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

2. Penelitian Berdasar Kedalaman Analisis

Jika ditinjau dari segi kedalaman analisis, penelitian dikelompokkan dalam dua yaitu penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.

a. Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian deskripsi, seorang peneliti melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta

deepPublish | Publisher

secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (*trend*).

b. Penelitian Inferensial

Penelitian inferensial melakukan analisis hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian kesimpulan penelitian jauh melampaui sajian data kuantitatif saja. Dalam penelitian ini dapat dibicarakan tentang besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

3. Penelitian Berdasar Tujuan

Berdasar tujuannya, penelitian ada tiga jenis yaitu: eksploratif, *research and development* (R & D), dan verifikatif.

a. Penelitian Eksploratif

Penelitian eksploratif dilakukan ketika kita ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sebagai permisalan, belum lama ini kita dihentakkan dengan sebuah kejadian tentang keluarnya kristal dari mata seorang remaja di

deepublish Publisher

Bandung-Jawa Barat, sehingga dikenal dengan sebutan 'air mata kristal'. Kejadian tersebut nampak misterius sehingga menarik perhatian para dokter. Untuk mengkajinya, maka dibentuklah sebuah Tim untuk mengadakan penelitian dalam rangka menemukan 'sebab-musabab' terjadinya kejadian tersebut.

b. Penelitian *Research and Development* (R & D)

Penelitian ini dilakukan ketika kita ingin melakukan pengembangan dalam sebuah bidang, misalnya dalam bidang pembelajaran. Sebagai contoh, kita mencatat semua kejadian terkait dengan proses pembelajaran, kemudian menelitinya, dan dilakukan penyempurnaan seperlunya sehingga akhirnya diharapkan ditemukan *prototype* strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*).

Mengadakan percobaan dan penyempurnaan inilah yang digolongkan sebagai penelitian *developmental* atau penelitian pengembangan. Contoh lain yang dapat kita lihat dengan jelas adalah yang banyak dilakukan dalam sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdapat sebuah divisi yang bertugas mengadakan penelitian tentang hasil, mencoba meningkatkan mutu dalam skala kecil, dan jika ternyata hasilnya lebih baik lalu dikenakan dalam skala luas. Divisi ini disebut

deepublish | publisher

sebagai divisi *reasearch and development* (R & D). Dalam sebuah lembaga atau departemen bagian R & D ini dikenal sebagai bagian atau divisi Litbang (Penelitian dan Pengembangan).

c. Penelitian Verifikatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai permisalan, seorang peneliti pernah melakukan penelitian tentang model pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan 'nilai-nilai' dalam rangka pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar (SD/MI); kemudian ditemukan bahwa model pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai dalam rangka pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar adalah 'model bercerita'. Beberapa tahun kemudian peneliti lainnya mengadakan penelitian yang sama dengan tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Model penelitian ini disebut sebagai penelitian verifikitaif.

4. Penelitian Berdasar Penggunaan

Berdasar penggunaannya, penelitian diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu penelitian dasar atau penelitian murni (*pure research*) dan penelitian terapan (*applied research*).

deepublish Publisher

a. Penelitian dasar atau penelitian murni

Penelitian dasar merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Ini artinya bahwa hasil penelitian tersebut tidak dapat segera digunakan, kecuali untuk waktu jangka panjang.

b. Penelitian terapan

Penelitian terapan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Dengan demikian hasilnya diharapkan segera dapat digunakan untuk keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang peningkatan prestasi belajar, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan dalam pembelajaran, dan sebagainya.

5. Penelitian Berdasar Sifat Permasalahan

Berdasar sifat permasalahannya, penelitian diklasifikasikan ke dalam tujuh jenis yaitu: penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan penelitian lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal-komparatif, penelitian eksperimental, dan penelitian tindakan.

a. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau

deepublish | publisher

hubungan antara fenomena yang diuji. Dikatakan juga bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982). Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang. Peneliti melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif bertujuan juga untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan

deepublish | publisher

oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris diperoleh bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

b. Penelitian perkembangan

Penelitian perkembangan bertujuan mempelajari pola dan urutan perkembangan dan atau perubahan, sejalan dengan berlangsungnya perubahan waktu. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara longitudinal dan *cross-sectional.* Penelitian ini terpusat pada studi tentang variabel-variabel dan perubahannya dalam periode bulan atau tahun, dalam usaha memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, seperti "bagaimana pola pertumbuhan anak pada usia sekolah dasar".

c. Penelitian kasus dan lapangan

Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci tentang latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Penelitian ini memiliki karakteristik: subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara

deepublish Publisher

mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atas kasus pada unit.

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, namun ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya suatu perkembangan variabel tersebut. Dengan demikian penekanannya adalah: mengapa individu tersebut bertindak demikian, apa wujud dari tindakan individu, bagaimana individu bertindak dan bereaksi terhadap linkungannya.

Konsekuensi dari studi kasus yang dilakukan dengan baik adalah bahwa studi tersebut harus dilakukan dalam waktu yang relatif lama. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain.

deepublish | publisher

Sebagai permisalan, di suatu kelas terdapat seorang siswa yang sangat menonjol, lain dari yang lain. Jika diajar tidak pernah tenang. Sifatnya keras, suka membantah. Sikapnya berang tetapi prestasinya luar biasa baik. Siswa seperti pantas disajikan "kasus", artinya dijadikan subjek dalam penelitian kasus. Di dalam penelitian tersebut apa sebab siswa mempunyai tingkah laku yang demikian, apa latar belakangnya, bagaimana sejarahnya, dan seterusnya.

d. Penelitian korelasional

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan & Schumacher, 2009).

Penelitian korelasional hanya terbatas pada panafsiran hubungan antar variabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian

deepublish | publisher

ini dapat dijadikan acuan untuk dijadikan penelitian selanjutnya seperti penelitian eksperimen (Emzir, 2009).

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Selain itu penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.

e. Penelitian kausal-komparatif

Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Penelitian kausal komparatif merupakan penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian ini berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.Dengan kata lain, penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk

deepublish publisher

menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Pendekatan dasar dalam penelitian ini adalah memulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.

f. Penelitian eksperimental

Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang seringkali digunakan dalam psikologi. Penelitian eksperimental meneliti hubungan sebab-akibat dan bukan hanya meneliti hubungan antar variabel. Ini artinya bahwa penelitian eksperimental meneliti hubungan kausal (*cause-effect relationship*) antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Ini artinya variabel terikat merupakan variabel akibat dari variabel bebas. Mengetahui hubungan sebab-akibat dalam penelitian eksperimental merupakan syarat mutlak, sedangkan penelitian non-eksperimental dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau hanya sekedar deskripsi suatu variabel.

deepublish Publisher

Sebuah permasalahan dapat diteliti secara eksperimental dan non-eksperimental. Sebagai permisalan untuk meneliti 'apakah strategi pembelajaran-aktif menyebabkan prestasi belajar siswa meningkat?' Jika menggunakan penelitian eksperimental, maka dilakukan dengan cara: guru menerapkan strategi pembelajaran-aktif kepada kelas tertentu dan dalam mata pelajaran tertentu, kemudian dilihat apakah prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya, dalam penelitian non-eksperimental, untuk mengetahui hubungan sebab-akibat tadi dilakukan dengan cara mencari siswa-siswa yang berprestasi tinggi, dan dicari tahu apakah yang menyebabkan mereka berprestasi tinggi dalam mata pelajaran tertentu dan kelas tertentu.

Beberapa karakteristik dalam penelitian eksperimental menurut Seniaty dkk (2009) adalah:

- Adanya manipulasi. Manipulasi maksudnya adalah peneliti memberikan sesuatu kepada subjek penelitian. Sesuatu yang diberikan ini disebut sebagai variabel bebas.
- Dilakukan observasi objektif, maksudnya adalah bahwa dalam melakukan penelitian tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif dari peneliti. Dalam hal ini peneliti harus mampu menghindari terjadinya bias atau tidak

deepublish Publisher

melakukan hal-hal yang di luar prosedur yang akan mempengaruhi hasil penelitian.

- Fenomena yang dibuat agar terjadi, maksudnya adalah bahwa penelitian eksperimental menciptakan atau memunculkan sesuatu agar terjadi. Dalam penjelasan selanjutnya fenomena ini disebut sebagai variabel tergantung, dan yang akan diobservasi atau diukur dalam suatu penelitian eksperimental.
- Dalam situasi terkontrol ketat. Ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian eksperimental diusahakan agar suatu akibat (variabel tergantung) hanya ditimbulkan oleh penyebab (variabel bebas) yang sedang diteliti, bukan oleh faktor lain. Untuk itu, dilakukan kontrol yang kuat dalam penelitian eksperimental.
- Variabel-variabel penelitian dan kondisi eksperimental diatur secara tertib ketat (*rigorous management*), baik dengan menetapkan kontrol, memanipulasi langsung, maupun random (rambang).
- Adanya kelompok kontrol sebagai data dasar (*base line*) untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimental.

deepublish | publisher

- Penelitian ini memusatkan diri pada pengontrolan variansi, untuk memaksimalkan variansi variabel yang berkaitan dengan hipotesis penelitian, meminimalkan variansi variabel pengganggu yang mungkin mempengaruhi hasil eksperimen, tetapi tidak menjadi tujuan penelitian. Di samping itu, penelitian ini meminimalkan variansi kekeliruan, termasuk kekeliruan pengukuran. Untuk itu, sebaiknya pemilihan dan penentuan subjek, serta penempatan subjek dalam kelompok-kelompok dilakukan secara acak.
- Validitas internal (*internal validity*) mutlak diperlukan pada rancangan penelitian eksperimental, untuk mengetahui apakah manipulasi eksperimental yang dilakukan pada saat studi ini memang benar-benar menimbulkan perbedaan.
- Validitas eksternalnya (*external validity*) berkaitan dengan bagaimana kerepresen-tatifan penemuan penelitian dan berkaitan pula dengan penggeneralisasian pada kondisi yang sama.
- Semua variabel penting diusahakan konstan, kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulasikan atau dibiarkan bervariasi.

deepublish | Publisher

Dari beberapa karakteristik tersebut, karakteristik yang paling menonjol dalam penelitian eksperimental adalah adanya perlakuan dan kontrol terhadap subjek penelitian. Perlakuan untuk menunjukkan bahwa terhadap subjek diberikan sesuatu secara sengaja oleh peneliti; dan untuk melihat bahwa perubahan yang terjadi pada subjek penelitian betul-betul sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan, maka diperlukan sejumlah kontrol terhadap variabel-variabel yang dianggap akan mencemari hasil penelitian. Selain mengontrol variabel-variabel yang dianggap akan mencemari hasil penelitian, adanya kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding merupakan hal penting dalam penelitian eksperimental.

g. Penelitian tindakan

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan pada sebuah kelas sehingga sering

deepublish | publisher

disebut Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), atau bila yang melakukan tindakan adalah kepala sekolah atau pimpinan lain maka tetap saja disebut penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan umum yang terdapat dalam penelitian tindakan guru adalah penonjolan tindakan yang dilakukannya sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Pengutaraan kalimat seperti itu kurang pas. Seharusnya guru menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa mengamati proses mencairkan es yang ditempatkan di panci tertutup dan panci terbuka, atau di dalam gelas.

Siswa juga diminta membandingkan dan mencatat hasilnya. Dengan kata lain, guru melaporkan berlangsungnya proses belajar yang dialami oleh siswa, perilakunya, perhatian mereka pada proses yang terjadi, dan sebagainya.

Persyaratan untuk diterimanya laporan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru meliputi:

deepublish | publisher

- Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran, dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Penelitian tindakan kelas menuntut dilakukannya pencermatan secara terus-menerus, objektif, dan sistematis. Ini artinya dicatat atau direkam dengan baik sehingga diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan yang diperoleh serta penyimpangan yang terjadi; hasil pencermatan tersebut akan menentukan tindak lanjut yang harus diambil segera oleh peneliti.
- Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan; informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.
- Penelitian tindakan kelas terjadi secara wajar, tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku. Tindakan yang dilakukan tidak boleh merugikan siswa, baik yang dikenai atau

deepublish | Publisher

siswa lain. Makna dari kalimat ini adalah bahwa tindakan yang dilakukan guru tidak hanya memilih anak-anak tertentu, tetapi harus semua siswa dalam kelas.

- Penelitian tindakan kelas disadari betul oleh pelakunya, sehingga yang bersangkutan dapat mengemukakan kembali apa yang dilakukan, baik mengenai tindakan, suasana ketika terjadi, reaksi siswa, urutan peristiwa, hal-hal yang dirasakan sebagai kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Berdasar uraian di atas kita mungkin berpikir bahwa antara penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen, sama. Namun sebetulnya berbeda. Perbedaan secara keseluruhan adalah bahwa dalam penelitian eksperimen pemberian perlakuan dilakukan satu kali, karena dalam penelitian eksperimen hanya sekedar menguji hipotesis; sedangkan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan beberap kali siklus, karena penelitian berakhir jika hasil yang diperoleh sudah maksimal atau sesuai dengan ukuran yang diberikan. Perbedaan lainnya adalah bahwa dalam penelitian eksperimen menekankan hasil, karena hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pasti diterima meskipun nihil; sedangkan dalam penelitian tindakan kelas menekankan pada proses, karena selama hasil belum dicapai dimungkinkan terjadi kekurangtepatan proses yang dilakukan. Terkait prosedur

penelitian, prosedur dalam penelitian eksperimen dapat digunakan dalam penelitian tindakan, misalnya dengan bereksperimen berbagai metode sampai hasilnya sesuai; sedangkan prosedur dalam penelitian tindakan tidak termasuk dalam prosedur penelitian eksperimen.

Selain dengan berbagai perspektif di atas, jenis-jenis penelitian dapat dikategorikan dalam dua jenis besar yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field reasearch*). Berikut penjelasannya;

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Secara sederhana penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan 'dunia teks' sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang bersifat konseptual-teoretis. Ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, hermeneutika, filologi, dan sastera. Dengan sendirinya, penelitian kepustakaan kebanyakan digunakan untuk penelitian-penelitian dalam bidang sejarah, filsafat, bahasa dan sastera.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan memiliki banyak ragam atau jenis seperti: penelitian studi kasus, penelitian eksperimen, penelitian tindakan termasuk penelitian tindakan kelas, dan penelitian kebijakan. Jenis-jenis inipun dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

deepublish | publisher

Contoh:

- Penelitian untuk mengkaji tentang pengaruh pemberian metode ceramah dan metode *experiential learning* terhadap prestasi belajar siswa, akan tepat dengan menggunakan penelitian lapangan berjenis penelitian eksperimen.
- Penelitian untuk mengkaji tentang perkembangan belajar anak autis akan tepat dengan menggunakan penelitian lapangan berjenis penelitian studi kasus.
- Penelitian untuk mengkaji peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan media bergambar, akan tepat dengan menggunakan penelitian lapangan berjenis penelitian tindakan kelas.

deepublish | Publisher

BAB 3
LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Pada bagian ini kita akan membahas tentang latar belakang masalah penelitian dan hal-hal yang terkait dengannya seperti apa itu masalah, bagaimana menemukan dan mengembangkan masalah, sampai kepada bagaimana menyusun latar belakang masalah. Perumusan masalah juga merupakan hal penting yang akan dibahas pada bagian ini. Bila masalah sudah dirumuskan, kita juga perlu mengetahui bagaimana menyusun tujuan penelitian karena tujuan penelitian perlu disesuaikan dengan rumusan masalah.

Setelah tujuan penelitian dirumuskan kita perlu menjabarkan manfaat dari sebuah penelitian baik bagi khusus maupun umum. Akhirnya, kita perlu menunjukkan kepada publik bahwa apa yang kita teliti adalah murni karya kita; karenanya perlu ditunjukkan pada bagian yang disebut sebagai bagian kajian pustaka atau ada juga yang menyebutnya sebagai keaslian penelitian.

Latar belakang masalah penelitian secara sederhana dipahami sebagai asal muasal masalah dikaji atau penyebab masalah tersebut penting kita teliti, atau juga dapat dikatakan bahwa latar belakang masalah penelitian adalah alasan

deepublish | Publisher

mengapa masalah tersebut kita diteliti. Jauh sebelum menguraikan alasan mengapa kita meneliti masalah tersebut, kita lagi-lagi sering dibingungkan dengan pengertian 'masalah' itu sendiri atau darimana kita memunculkan masalah dan bagaimana mengembangkannya. Karenanya, mari kita pahami dulu maksud 'masalah' penelitian.

Pengertian, Pemunculan dan Pengembangan Masalah Penelitian

Pengertian masalah sebetulnya sederhana yaitu segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya; atau, segala bentuk kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Pengertian penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya yaitu pengkajian masalah melalui serangkaian cara ilmiah. Dengan demikian masalah penelitian adalah segala bentuk persoalan yang harus diselesaikan melalui serangkaian cara ilmiah.

Tidak semua masalah yang kita hadapi mampu atau dapat kita selesaikan. Untuk kepentingan akademik, kita perlu melakukan pemilihan dan pemilahan atas masalah-masalah yang kita temui. Dalam memilih masalah penelitian hal penting yang perlu di perhatikan adalah bahwa penelitian akan berjalan dengan baik jika kita menghayati masalah. Penghayatan terhadap masalah berangkat dari ketertarikan (*interest*) peneliti terhadap masalah yang dikajinya. Apakah menarik saja sudah cukup? Tentu tidak. Disamping memiliki ketertarikan, kita juga harus memikirkan masalah-masalah lain, seperti: apakah

penelitian tersebut dapat (mungkin) dilaksanakan; bagaimana dengan waktu, dana, dan kemampuan kita; serta bagaimana kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan.

- Minat

Sesuai dengan minat artinya bahwa kegiatan penelitian harus betul-betul diniati. Apabila permasalahan yang diangkat tidak sesuai dengan minat (tidak menarik) kita, maka dapat diprediksi bahwa kita akan memiliki semangat/gairah yang rendah dalam menjalankannya; dan hasilnya tentu tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila kita berminat dalam masalah yang diangkatnya, maka kita akan melakukannya dengan tekun dan tidak mudah putus asa jika mendapat kesulitan di tengah-tengah perjalanan kegiatan penelitian. Minat sangat terkait erat dengan keahlian. Oleh karenanya selain minat, masalah penelitian harus disesuaikan dengan bidang keahlian kita.

- Penelitian dapat dilaksanakan

Hal ini terkait dengan beberapa hal seperti: kita menguasai teori yang melatar belakangi masalah dan metode untuk memecahkannya. Kita juga perlu mempertimbangkan waktunya, apakah kita memiliki waktu cukup sehingga tidak mengerjakannya 'asal selesai'. Tenaga yang dimiliki seperti kemampuan fisik yang kuat untuk merencana, menyusun alat pengumpul data, dan menyusun laporannya, merupakan pertimbangan kuat lainnya. Hal yang tak kalah pentingnya lagi adalah terkait dana penelitian seperti untuk biaya transportasi, foto kopi, jasa konsultasi dengan para pakar terkait validasi instrumen, dan lain-lain.

deepublish | publisher

- Faktor pendukung

Ini terkait dengan faktor pendukung yang berasal dari luar diri kita seperti ketersediaan data sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab dan ijin dari pihak yang berwewenang.

- Manfaat Penelitian

Jika kita telah mengerahkan pikiran, waktu, tenaga, biaya, dan lain-lain dalam penelitian, maka semua hal yang telah dilakukan tersebut diharapkan betul-betul dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut misalnya terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektivitas sebuah program atau metode, atau bahkan mengembangkan sesuatu (program kerja, metode dan strategi pembelajaran, dan lain-lain).

Pemilihan masalah penelitian dapat dilakukan juga dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagaimana tercantum pada Gambar 1.

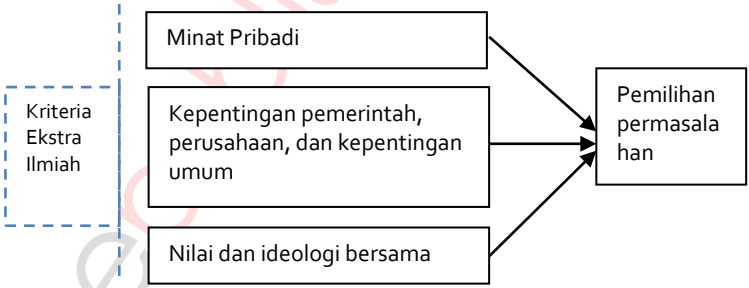

Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Permasalahan Penelitian

(diadaptasi dari Forcese & Richter, 1973, h. 19 dalam Azwar, 2011)

Gambar 1. menjelaskan bahwa kita harus mempertimbangkan dan memadukan antara minat pribadi, nilai dan ideologi bersama, serta dengan kepentingan pihak ketiga yang mungkin bertindak sebagai penyandang dana dan sponsor atau mungkin merupakan pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitiannya kelak. Kita juga harus memiliki kepekaan sosial sehingga dapat berhati-hati dalam memilih permasalahan yang mungkin dapat menimbulkan kerawanan dan kegoncangan sosial karena menyangkut nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Bahkan terkadang masalah politik perlu dipertimbangkan juga.

Masalah penelitian bisa juga berangkat dari pengalaman pribadi, kejadian di lingkungan sekitar, peristiwa di alam, dan sebagainya. Jika penelitiannya dalam bidang psikologi pendidikan, maka pengalaman pribadi, kejadian di lingkungan sekitar, dan peristiwa di alam tersebut perlu dikaitkan dengan masalah pendidikan. Berikut merupakan contoh permasalahan dan bagaimana merumuskannya ke dalam topik penelitian.

Contoh: Seorang mahasiswa mempunyai pengalaman pribadi tentang sulitnya belajar di lingkungan yang ramai. Jika ditarik ke dalam konteks penelitian psikologi pendidikan, maka dia dapat merumuskan masalahnya tersebut menjadi sebuah judul penelitian seperti 'Pengaruh Kebisingan (lingkungan yang bising) terhadap Prestasi Belajar'.

Contoh: Seorang mahasiswa melihat di lingkungan sekitarnya tentang orang tua yang sering memaki-maki anaknya jika

anaknya melakukan kesalahan sehingga si anak cenderung diam, penakut, dan tidak ekspresif di dalam pembelajaran yang menyebabkan si anak berprestasi belajar rendah. Jika ditarik ke dalam konteks penelitian psikologi pendidikan, maka dia dapat merumuskan masalahnya tersebut menjadi sebuah judul penelitian seperti 'Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian Anak dengan Prestasi Belajar'.

Contoh: Peristiwa Tsunami yang melanda Nanggro Aceh Darussalam telah menyebabkan sejumlah anak-anak mengalami trauma. Jika ditarik ke dalam konteks penelitian psikologi pendidikan, maka dia dapat merumuskan masalahnya tersebut menjadi sebuah judul penelitian seperti 'Perbedaan prestasi belajar pada siswa SD yang mengalami trauma tsunami dan tidak mengalami trauma tsunami.

Mahasiswa juga seringkali mengembangkan topik-topik penelitian mereka melalui interaksi dengan dosen, senior-senior di kampus, atau bahkan dengan teman-teman sebaya. Selain itu pengalaman mereka ketika melakukan magang di sekolah atau instansi lainnya dalam bentuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan kegiatan lainnya terkait tugas-tugas perkuliahan.

Bagaimana Menyusun Latar Belakang Masalah Penelitian?

Bila kita sudah menemukan masalah penelitian, kita perlu menjelaskan alasan mengapa kita mengangkat masalah

tersebut. Alasan-alasan pengangkatan masalah penelitian bisa bersumber dari:

- Keingintahuan kita terhadap sesuatu
  Misalnya, saat ini pemerintah memberlakukan penerapan kurikulum 2013 untuk level SD-SMA. Atas hal tersebut kita ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 di beberapa sekolah tersebut.
- Adanya kesenjangan antara kenyataan (*das sein-what is happening*) dengan apa yang seharusnya (*das sollen-what sholud be*).
  Misalnya, idealnya guru menggunakan beragam metode pembelajaran sebagai upaya menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Namun dalam kenyataan masih banyak guru yang menggunakan satu jenis metode saja yang menyebabkan potensi siswa tidak tergali yang berujung pada rendahnya prestasi akademik dan non-akademik siswa.
- Adanya hambatan, rintangan, atau kesulitan yang muncul dalam suatu sistem.
  Misalnya, di level pusat kurikulum 2013 sudah digodok sedemikian rupa. Namun ketika akan diterapkan di daerah masih banyak hambatan yang dihadapi sekolah, seperti sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, belum seluruh guru mendapatkan training atau sosialisasi yang baik tentang kurikulum 2013, dan sebagainya.

deepublish | publisher

Apapun sumber kita memilih masalah penelitian, hal yang tidak kalah penting kaitannya dengan masalah penelitian adalah bagaimana cara menguraikan masalah tersebut di dalam latar belakang masalah penelitian. Penguraian latar belakang permasalahan dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan tentang 'mengapa' sesuatu diangkat sebagai topik penelitian. Cara penguraian masalah harus berangkat dari latar belakang yang bersifat umum (yakni berada dalam kerangka pemikiran yang luas dengan mengaitkan topik penelitian pada banyak hal yang relevan) menuju ke permasalahan yang lebih spesifik dan terpusat pada pokok persoalan. Hal ini penting dilakukan karena penelitian yang akan dilakukan tidak mungkin menggarap semua aspek problematika yang ada melainkan hanya dapat meneliti sebagian kecil saja, bahkan terkadang hanya dari bidang yang sempit saja (Azwar, 2011).

Contoh:

Masalah yang diangkat adalah rendahnya penggunaan strategi pembelajaran kooperatif. Maka uraian latar belakang masalahnya berisi tentang alasan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran kooperatif. Penguraian alasan ini harus berangkat dari alasan yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus atau spesifik. Maka uraiannya sebagai berikut:

...dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang berbasis pada aktivitas siswa. Ini ditujukan agar siswa banyak terlibat dalam pembelajaran, siswa banyak berinteraksi dengan teman-

temannya, dan siswa mengenal secara nyata tentang materi yang dipelajarinya, sehingga siswa dapat memahami materi secara mudah. Atas dasar hal ini maka dirumuskan metode yang disebut sebagai metode saintifik. Dalam metode saintifik terdapat beberapa model yang dapat digunakan seperti discovery learning, problem based learning, dan project based learning. Dari model-model ini dijabarkan kembali menjadi banyak strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pada pencapaian kompetensi siswa dalam kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi yang menekankan pada adanya kerjasama siswa…dst.

Berdasar uraian di atas, secara tersirat yang menjadi alasan penting secara umum dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif adalah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013; dan alasan penting khususnya adalah untuk mencapai kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013.

Perumusan Masalah Penelitian

Jika latar belakang masalah telah diuraikan dengan seksama, selanjutnya pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti perlu dirumuskan dalam bentuk kalimat-kalimat tanya yang hendak dicari jawabannya oleh penelitian. Perumusan masalah seringkali langsung menjadi pertanyaan-pertanyaan dasar (basic questions) dalam penelitian. Masalah penelitian

deepublish | publisher

yang dirumuskan harus mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut:

- Menanyakan tentang hubungan antara 'paling tidak' dua variabel. Contoh dengan menggunakan ilustrasi di atas: Apakah strategi pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa MI? Rumusan masalah melibatkan dua variabel yaitu strategi pembelajaran kooperatif dan pencapaian kompetensi.
- Dinyatakan secara jelas dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan di atas jelas merupakan sebuah pertanyaan, bukan pernyataan. Ini dapat dilihat dari tanda yang mengakhiri kalimat tersebut yaitu tanda tanya, bukan titik.
- Harus dapat diuji oleh metode empirik yakni data yang digunakan untuk menjawabnya harus dapat diperoleh. Berdasar rumusan masalah di atas, pengumpulan data dilakukan dengan cara: menerapkan strategi pembelajaran kooperatif di kelas (instrumennya: modul sebagai panduan pembelajaran kooperatif); dan melihat perolehan capaian siswa (instrumennya: rapot). Berdasar rumusan masalah di atas, pengujian dapat dilakukan dengan mengolah data yang terkumpul yakni melihat capaian kompetensi siswa yang diberi strategi pembelajaran kooperatif (kelompok eksperimen) dengan capaian kompetensi siswa yang tidak diberi strategi pembelajaran kooperatif (kelompok kontrol).

deepublish | publisher

- Tidak boleh berisi pertanyaan tentang moral atau etika. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari masalah-masalah SARA. Misalnya: Apakah si X beragama?

Tujuan Penelitian

Masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, perlu ditindaklanjuti dalam bentuk tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan rumusan mengenai apa yang ingin diperoleh dari penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan. Tujuan penelitian berisi uraian kalimat yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Jika masalah yang dirumuskan ada satu, maka tujuan penelitiannyapun ada satu; Jika masalah yang dirumuskan ada dua, maka tujuan penelitiannyapun ada dua, dan seterusnya.

Contoh uraian tujuan penelitian berdasar rumusan masalah di atas:

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian kompetensi siswa MI.

Ada dua kemungkinan yang akan terjadi terkait keberhasilan tujuan penelitian yaitu tercapai atau tidak tercapai. Jika tujuan penelitian tercapai, itu artinya bahwa penelitian berhasil menjawab hipotesis (jawaban sementara) yang telah dirumuskan. Dengan kata lain hipotesis terbukti (bagi penelitian kuantitatif). Sebaliknya, jika tujuan penelitian tidak tercapai, itu

deepublish | publisher

artinya bahwa penelitian tidak berhasil menjawab hipotesis (jawaban sementara) yang telah dirumuskan. Dengan kata lain hipotesis tidak terbukti.

Manfaat Penelitian

Kita perlu menjelaskan juga manfaat apa yang bisa diperoleh dari penelitian kita. Manfaat penelitian mencakup minimal untuk subjek penelitian dan maksimal untuk banyak pihak yang terlibat. Manfaat penelitian dirumuskan sebagai kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori dan memberikan rekomendasi praktis; atau sering diistilahkan dengan manfaat teoretis dan praktisnya.

Kontribusi berupa pengembangan teori terutama terkait dengan keilmuan (program studi) yang sedang ditekuni. Ini seringkali diistilahkan sebagai *manfaat teoretis.* Adapun rekomendasi praktis terutama ditujukan untuk subjek penelitian dan lebih luasnya lagi bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian. Ini seringkali diistilahkan sebagai *manfaat praktis.*

Contoh rumusan manfaat teoretis dan praktis:
Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang psikologi terutama psikologi pendidikan. Dengan meningkatnya capaian kompetensi siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif, maka manfaat praktis dari temuan penelitian ini sebagaimana dijabarkan berikut ini:

- *Bagi siswa, temuan penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan capaian kompetensinya (jika guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif).*
- *Bagi guru, dapat memotivasi mereka untuk sesering mungkin menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.*
- *Bagi kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, menstimulan kepala sekolah untuk membuat peraturan bagi para gurunya agar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sesering mungkin (disesuaikan dengan sifat materi dan kondisi siswa), dan kepala sekolah juga membuat kebijakan-kebijakan agar para guru dapat mengikuti training-training secara berkala dalam bidang strategi pembelajaran.*
- *Bagi para trainer, memotivasi mereka untuk melakukan inovasi-inovasi dalam bidang strategi pembelajaran.*

Kajian Pustaka

Setelah menguraikan manfaat penelitian, kita perlu menunjukkan keaslian penelitian. Keaslian penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah diteliti sebelumnya, atau berisi uraian yang menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan substansial atau metodologis dari penelitian terdahulu dalam topik yang sama. Keaslian penelitian dilakukan dengan cara menguraikan penelitian-penelitian sebelumnya. Ini dapat ditelusuri melalui skripsi, tesis, disertasi, atau jurnal-jurnal penelitian.

deepublish | publisher

Beberapa lembaga menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk menunjukkan keaslian penelitian. Ada yang menggunakan bagian ini dengan istilah seperti aslinya yaitu 'Keaslian Penelitian', ada juga yang menggunakan istilah 'Kajian Pustaka'. Istilah apapun yang digunakan, yang jelas dalam sebuah penelitian perlu menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian kita dibandingkan dengan penelitian lainnya.

Cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan penyusunan keaslian penelitian adalah dengan menyusun hasil penelusuran kita dalam sebuah tabel yang susunannya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Isi tabel meliputi komponen-komponen seperti: nomor, nama peneliti, judul penelitian, desain penelitian, variabel, dan hasil. Contoh, kita ingin meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. Maka kita perlu melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terkait dengan kurikulum 2013. Untuk lebih jelas, mari kita lihat contoh berikut.

Tabel 2. Hasil Penelusuran

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil
1	Mahsa Quereda (2013)	Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Ungaran	• Kuantitatif • Observasional analitik • Cross sectional	1. RPP 2. Metode pembelajaran 3. Capaian kompetensi siswa (hasil belajar)	1. RPP yang digunakan 90% merujuk pada standar proses kurikulum 2013

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil
					2. Metode pembelajaran 75% menggunakan metode saintifik 3. Capaian kompetensi siswa 70% telah mencapai kompetensi lulusan.
2	Virtoe Ghaniya (2012)	Hubungan antara profesionalisme guru dengan implementasi kurikulum 2013	• Kuantitatif • Observasional analitik • Cross sectional	1. Kompetensi profesional guru 2. Kompetensi pedagogik guru 3. Kompetensi sosial guru 4. Kompetensi personal guru 5. RPP 6. Metode pembelajaran 7. Hasil belajar	Ada hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan implementasi kurikulum 2013
3	Helga Aydin	Upaya peningkatan	• Kualitatif • Eksploratif	1. Keterampilan sosial	1. Siswa belum

deepublish | publisher

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil
	(2014)	prestasi akademik dan non akademik siswa SDN Ungaran sebagai upaya implementasi kurikulum 2013	• Deskriptif	2. Kemam-puan spiritual 3. Capaian kompetensi (hasil belajar)	seluruhnya memiliki keterampil an sosial yang baik 2. Kemam-puan spiritual siswa masih perlu ditingkat-kan

Demikianlah yang dapat kita bahas terkait latar belakang masalah penelitian. Kita perlu menyampaikan alasan kuat tentang mengapa suatu masalah penting dikaji, yang diuraikan dalam latar belakang masalah penelitian. Tidak sekedar menguraikan alasan pentingnya saja, kita juga perlu merumuskan permasalahannya secara jelas dan spesifik. Hal yang tidak kalah pentingnya lagi adalah apa tujuan dan manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian tersebut. Bila ini sudah dipahami dengan baik, mari kita melangkah ke tahapan berikutnya yakni mengkaji teori-teori yang terkait dengan masalah penelitian.

deepublish | publisher

BAB 4
KAJIAN TEORI

Penyusunan Kajian Teori

Kajian teori secara sederhana dipahami sebagai upaya mengkonstruksi teori. Konstruksi teori adalah susunan atau bangunan dari suatu pendapat, asas-asas atau hukum-hukum mengenai sesuatu yang antara satu dan lainnya saling berkaitan, sehingga membentuk suatu bangunan. Teori-teori tersebut merupakan pernyatan sebab-akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat.

Berdasar uraian di atas kajian teori bertujuan untuk memahami teori dari variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Ini berbeda dengan bagian sebelumnya yaitu kajian pustaka yang bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang kita lakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun demikian ada sejumlah instansi yang menyebut bagian ini dengan istilah kajian pustaka, meski memiliki maksud yang sama.

Kajian teori merupakan jembatan bagi kita untuk mendapatkan landasan konstruksi teoretik sebagai pedoman atau pegangan, tolok ukur, sumber hipotesis. Dengan kajian

deepublish | publisher

teori, kita dapat mengidentifikasi arah penelitian. Ini artinya kita menelaah atau mengkaji teori dan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang layak dan berhubungan serta memiliki kecenderungan potensial yang perlu diuji dalam penelitian.

Manfaat melakukan kajian teori adalah kita dapat mengenali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Manfaat lainnya adalah bahwa dengan melakukan kajian teori kita dapat mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti. Selain itu memanfaatkan data sekunder merupakan manfaat lain dari kita melakukan kajian teori. Terakhir, pengkajian teori yang relevan dengan masalah penelitian bermanfaat untuk mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis dan analitis.

Penyusunan kajian teori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama,* kita harus memahami dulu variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Misal judul penelitian kita adalah: *hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.* Berdasar judul ini kita bisa mengidentifikasi variabel penelitiannya yaitu 'pola asuh orang tua' dan 'prestasi belajar'. Oleh karenanya, teori yang perlu kita konstruksi adalah teori tentang 'pola asuh orang tua' dan 'prestasi belajar'.

Contoh susunan teori dengan mengacu pada langkah pertama adalah sebagai berikut:

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

2. *Pengukuran prestasi belajar*
3. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*

B. *Pola Asuh Orang Tua*
1. *Pengertian pola asuh orang tua*
2. *Aspek-aspek pola asuh orang tua*
3. *Jenis-jenis pola asuh orang tua*

Kedua, tidak sekedar mendeskripsikan konsep dari variabel penelitian yang dilibatkan, namun juga perlu dikaji tentang bagaimana keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Oleh karenanya, pada bagian berikutnya perlu dirumuskan tentang bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut. Contoh dengan melanjutkan langkah pertama:

C. *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar*

Ketiga, pada bagian akhir dari setiap rumusan konsep yang kita konstruksi, kita perlu menunjukkan sikap dengan membuat kesimpulan dari konsep yang dimaksud menurut perspektif kita sendiri. Misalnya, setelah kita mengemukakan tentang pengertian prestasi belajar dari para ahli, maka dengan mengacu pendapat dari para ahli tersebut kita perlu membuat kesimpulan tentang pengertian prestasi belajar menurut perspektif kita. Demikian juga, ketika kita sudah mengemukakan tentang pengukuran prestasi belajar menurut para ahli atau dari berbagai sumber, dengan mengacu pada pendapat para ahli kita perlu membuat kesimpulan tentang pengukuran yang dimaksud, dan seterusnya. Dengan kata lain, kita tidak hanya mendeskripsikan konsep dari para ahli saja,

deepublish Publisher

namun juga kita dituntut menunjukkan sikap terhadap konsep dari para ahli tersebut.

Contoh uraian dari langkah ketiga:

'*...berdasar uraian dari para ahli tentang pengertian prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian tes'.*

Untuk mendeskripsikan susunan dalam kajian teori, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah seperti berikut:

- Menetapkan nama variabel yang diteliti. Contoh judul penelitiannya adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Maka nama variabel penelitiannya berdasar judul tersebut adalah: pola asuh orang tua dan prestasi belajar.
- Mencari sumber-sumber bacaan -bisa dari buku, kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi- yang sebanyak-banyaknya yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian bahan bacaan difokuskan hanya pada yang sesuai dengan variabel tadi yaitu pola asuh orang tua dan prestasi belajar saja. Untuk mempermudah, peneliti dapat melakukannya dengan melihat daftar isi setiap buku, dan memilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti.
- Mencari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, bandingkan antara satu sumber dengan sumber lain, dan memiilih definisi yang sesuai

deepublish Publisher

dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam konteks judul tadi, maka peneliti perlu memilih definsi dari pola asuh orang tua dan prestasi belajar dari berbagai sumber bacaan tadi, dan peneliti menentukan definisi mana yang paling sesuai dengan penelitiannya.

Dalam proses mencari dari berbagai sumber bacaan tersebut, kita dapat melakukannya dengan cara membaca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, melakukan analisa, merenungkan, dan membuat rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber yang yang dibaca. Hal yang tidak kalah penting dalam proses mencari dari berbagai sumber tersebut adalah mencantumkan setiap sumber bacaan yang dikutip atau digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori.

Kerangka Konseptual Penelitian

Hal yang terkait dengan kajian teori adalah kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual penelitian secara teoritis menjelaskan model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasar contoh di atas, maka yang dimaksud dengan kerangka konseptual adalah model konseptual dari variabel pola asuh orang tua (variabel bebas) dengan prestasi belajar (variabel terikat); pertautan antara variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.

deepublish Publisher

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoretis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti harus jelas; 2) Kerangka konseptual haruslah menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, dan ada teori yang melandasi; 3) Kerangka konseptual tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara *empiris*.

deepublish | Publisher

Contoh:

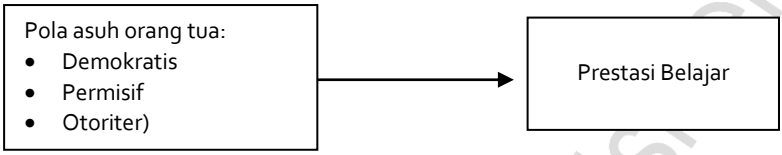

Gambar 2. Kerangka konseptual pola asuh orang tua dengan prestasi belajar

Hipotesis Penelitian

Bila kita sudah mampu membuat model kerangka konseptual dari penelitian kita, kita bisa mengetahui 'apa' jawaban sementara dari masalah yang sudah kita rumuskan. Dengan kata lain, model tersebut merupakan modal bagi kita untuk memperoleh jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian kita. Nah, jawaban sementara ini dalam istilah penelitian disebut sebagai hipotesis penelitian. Dengan demikian hipotesis diturunkan dari teori-teori yang sudah kita susun.

Hipotesis merupakan gabungan dari kata *hipo* yang artinya di bawah, dan *tesis* yang artinya kebenaran. Berdasar akar katanya ini hipotesis berarti di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian berbeda antara perumusan hipotesis penelitian dengan perumusan pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian

deepublish | Publisher

dirumuskan dengan mengacu pada kriteria berikut (Azwar, 2011):

a. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif (*declarative statements*), bukan kalimat pertanyaan.
b. Hipotesis berisi pernyataan tentang hubungan antara paling sedikit dua variabel.
c. Hipotesis dapat diuji (*testable*). Hipotesis yang dapat diuji akan secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian diukur dan bagaimana prediksi hubungan antar variabel-variabel termaksud.

Contoh rumusan hipotesis dengan mengacu pada kriteria di atas:

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan cenderung diikuti oleh semakin rendahnya sikap prososial

Hal yang penting diperhatikan terkait hipotesis adalah bahwa kita sebagai peneliti tidak boleh mempunyai keinginan kuat agar hipotesisnya terbukti dengan cara mengumpulkan data yang hanya bisa membantu memenuhi keinginannya, atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga mengarah keterbuktian hipotesis. Kita harus bersikap objektif terhadap data yang terkumpul. Apabila kita sudah merumuskan hipotesis penelitian, maka sikap yang bisa kita ambil adalah:

- Menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian).

deepublish | Publisher

- Mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidka mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung).

Apabila yang diambil adalah sikap yang kedua, maka di dalam laporan penelitian kita harus melaporkan proses penggantian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kita telah bertindak 'jujur' dan 'tegas'.

Jenis-jenis Hipotesis

Untuk merumuskan hipotesis, kita perlu mengetahui tentang jenis-jenis hipotesis. Dalam operasi perumusannya terdapat dua jenis hipotesis yaitu:

1) Hipotesis nol, yakni hipotesis yang menyatakan ketidak-adanya hubungan antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini dituliskan dengan 'Ho'; dan
2) Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Dalam notasi, hipotesis ini ditulis dengan 'Ha'.

Contoh rumusan hipotesis nol (Ho):
Tidak ada hubungan antara kepribadian dengan prestasi belajar siswa.

Contoh rumusan hipotesis alternatif/kerja (Ha):
Ada hubungan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa

deepublish | publisher

Perumusan hipotesis alternatif dibedakan lagi ke dalam dua macam yaitu hipotesis terarah dan hipotesis tidak terarah. Dalam hipotesis terarah kita sudah berani dengan tegas menyatakan bahwa variabel bebas memang berpengaruh terhadap variabel tergantung. Dalam hipotesis tidak terarah, kita merasakan adanya pengaruh, tetapi belum berani secara tegas menyatakan pengaruh tersebut. Kita baru berani menyatakan bahwa ada pengaruh.

Contoh hipotesis alternatif terarah:

Profesionalisme guru berpengaruh positif terdapat prestasi belajar siswa. Semakin profesionalis guru semakin baik prestasi belajar siswa; sebaliknya, semakin tidak profesional guru semakin jelek prestasi belajar siswa.

Contoh hipotesis alternatif tidak terarah:

Profesionalisme guru berpengaruh terdapat prestasi belajar siswa

Demikian juga pembagian hipotesis dapat dilihat berdasar lingkupnya. Berdasar lingkupnya hipotesis ada dua macam yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor adalah hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subjek penelitian. Adapun hipotesis minor adalah hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor.

deepublish Publisher

Contoh hipotesis mayor:
Profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Contoh hipotesis minor (berdasar hipotesis mayor di atas):

1. *Kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa*
2. *Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa*
3. *Kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa*
4. *Kompetensi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa*

Dalam penerapannya, meskipun terdapat hioptesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), namun kebanyakan dari penelitian, hanya mencantumkan hipotesis alternatifnya saja, baik Ha berarah ataupun Ha tidak berarah. Hal ini tergantung (terutama) pada landasan teori yang sudah dibangun.

Kesalahan dalam Perumusan Hipotesis dan Pengujian Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis dapat saja terjadi kesalahan. Kesalahan dalam perumusan hipotesis ada dua macam yaitu:

- Menolak hipotesis nul (nihil) yang seharusnya diterima, maka disebut kesalahan *alpha* dan diberi simbol α atau dikenal dengan taraf signifikansi pengukuran.

deepublish | Publisher

- Menerima hipotesis nul (nihil) yang seharusnya ditolak, maka disebut kesalahan beta dan diberi simbol β.

Pada umumnya penelitian di bidang pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01, sedangkan untuk penelitian kedokteran dan farmasi yang resikonya berkaitan dengan nyawa manusia, diambil taraf signifikansi 0,005 atau 0,001 bahkan mungkin 0,0001. Misalnya saja ditentukan taraf signifikansi 5% maka apabila kesimpulan yang diperoleh diterapkan pada populasi 100 orang, maka akan tepat untuk 95 orang dan 5 orang lainnya terjadi penyimpangan. Cara pengujian hipotesis didekati dengan penggunaan kurva normal. Penentuan harga untuk uji hipotesis dapat berasal dari *Z-score* ataupun *T-score*. Apabila harga *Z-score* atau *T-score* terletak di daerah penerimaan Ho, maka Ha yang dirumuskan tidak diterima dan sebaliknya.

deepublish | Publisher

BAB 5
METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Ada dua hal yang perlu kita lakukan terkait variabel penelitian yaitu: 1) mengidentifikasi variabel penelitian, dan 2) membuat definisi operasional variabel-variabel penelitian.

Identifikasi variabel penelitian maksudnya adalah menyebutkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian dan jenis-jenis variabel penelitian.

Variabel diartikan secara beragam oleh para ahli. Di antaranya adalah bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel sering juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai 'variasi' antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (dinamakan variabel karena ada variasinya) (Hatch dan Farhady, 1981).

Variabel penelitian dipandang juga sebagai kondisi-kondisi yang dimanupulasikan, dikontrol atau diobservasi oleh

deepublish Publisher

seorang peneliti dalam suatu penelitian. Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Berdasar pengertian-pengertian tersebut kita bisa memahami bahwa variabel penelitian merupakan:

- Peristiwa yang menjadi objek penelitian. Contoh: prestasi belajar.
- Objek tersebut bervariasi'. Contoh variasi prestasi belajar: nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, nilai sikap siswa, dst.
- Objek tersebut bisa mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh banyak faktor. Contoh, prestasi belajar dapat 'mempengaruhi' kesuksesan memperoleh pekerjaan; atau prestasi belajar dapat 'dipengaruhi' oleh pola asuh demokratis orang tua.
- Objek yang mempengaruhi bisa dijadikan sebagai perlakuan/tritmen. Contoh, karena pola asuh demokratis orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar, maka pola asuh demokratis bisa dijadikan sebagai bentuk tritmen atau perlakuan.

Variabel penelitian secara umum dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Namun dalam perkembangannya, dikarenakan sebuah variabel dapat dipengaruhi oleh banyak hal, atau juga tidak bisa langsung saling mempengaruhi, maka berkembang jenis-jenis variabel

penelitian lainnya (selain kedua variabel tadi) seperti: variabel intervening, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel luar. Berikut akan dijelaskan pengertian dari setiap variabel yang dimaksud.

- Variabel bebas (variabel stimulus/prediktor/ antecendent/eksogen/bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- Variabel tergantung (variabel output/kriteria/ konsekuen/endogen/terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
- Variabel moderator (variabel independen kedua) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/ memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Variabel intervening (variabel penyela/antara) adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur.
- Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

deepublish | Publisher

- Variabel luar (epsilon (ε)) adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi variabel dependen/endogen akan tetapi tidak diteliti. Ada juga yang menamakan variabel ini sebagai variabel rambang.

Contoh Identifikasi Variabel Penelitian:

Judul penelitian: *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Minat Siswa terhadap Prestasi Belajar Agama Siswa MI Sunan Kalijaga.*

Berdasar judul di atas, maka identifikasi variabel penelitiannya:

- Variabel bebas : Pola asuh demokratis
- Variabel tergantung : Prestasi belajar agama
- Variabel moderator : Minat

Dikarenakan faktor kecerdasan (inteligensi) dapat mempengaruhi prestasi belajar, maka kecerdasan siswa dikendalikan atau dikontrol, sehingga:

- Variabel kontrol : Inteligensi

Kepribadian secara tidak langsung mempengaruhi hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar agama, namun tidak dapat diamati atau diukur, sehingga:

- Variabel intervening : Kepribadian

Gaya belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar, namun karena tidak menjadi fokus penelitian maka tidak diteliti, sehingga:

- Variabel luar : Gaya belajar

deepublish | publisher

Setelah berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya yang harus kita lakukan terhadap variabel-variabel yang teridentifikasi adalah membuat definisi operasionalnya. Penyusunan definisi operasional sangat dipentingkan karena definisi operasional menunjukkan alat pengambil data yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional dipentingkan untuk memberi batasan variabel yang kita teliti.

Batasan atau definisi suatu variabel tidak dapat dibiarkan *ambiguous*, yakni memiliki makna ganda atau tidak menunjukkan indikator yang jelas. Hal tersebut dikarenakan data mengenai variabel yang bersangkutan akan diambil melalui suatu prosedur pengukuran, sedangkan pengukuran yang valid hanya dapat dilakukan terhadap atribut yang sudah didefinisikan secara tegas dan operasional.

Variabel yang masih berupa konsep teoretis, belum dapat diukur. Perhatikan ilustrasi ini. Kita ingin membuat definisi operasional dari kata 'cerdas'. Setiap orang boleh jadi mengatakan bahwa ia mengetahui dengan baik apa yang dimaksudkan dengan cerdas. Seseorang yang mengatakan bahwa si A cerdas, langsung dapat kita pahami maksudnya. Begitu pula orang yang mengatakan bahwa si B tidak cerdas. Namun masalahnya menjadi lain apabila kemudian konsep 'cerdas' tersebut kita bawa ke dalam ranah penelitian ilmiah. Sewaktu kita akan meletakkan seseorang ke dalam kategori cerdas, tentu kita tidak dapat mengikuti begitu saja pengakuannya atau perkiraan kita saja. Kita tidak dapat mengatakan seseorang itu cerdas hanya karena melihat ia

deepublish | publisher

ranking pertama di sekolah, karena ranking pertama di sekolah dapat saja menjadi indikator 'kepandaian' (cerdas dan pandai berbeda).

Kita juga tidak dapat mengatakan seseorang itu cerdas berdasar penggunaan kaca mata karena bisa jadi dia menggunakan kaca mata sebagai indikator dari matanya yang minus karena faktor pembawaan. Dengan demikian, kita harus membatasi pengertian cerdas sesuai dengan yang kita butuhkan. Misalnya, dari sekian pendapat para ahli tentang pengertian dan ciri-ciri orang cerdas, untuk kepentingan penelitian kita membatasi sebagai berikut: '*cerdas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki skor IQ di atas 120'.*

Sebuah konsep dari variabel yang sama bisa saja memiliki definisi operasional yang berbeda yaitu lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Hal tersebut menunjukkan keunikan dari variabel yang diteliti. Kitalah sebagai peneliti yang memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang kita diteliti.

Contoh:

- Cerdas adalah seseorang yang memiliki skor IQ >120
- Cerdas adalah seseorang yang memiliki rata-rata nilai raport >9 pada setiap semesternya.
- Cerdas adalah seseorang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah matematika yang diberikan dalam pembelajaran.

- Cerdas adalah seseorang yang mampu menyelesaikan teka-teki dengan baik dan benar.

Demikianlah keragaman definisi operasional dari konsep cerdas. Hal tersebut sah-sah saja karena semuanya mengandung unsur kelogisan dan dapat dibuktikan secara nyata.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, kita perlu menentukan siapa yang akan diteliti atau siapa yang menjadi subjek dalam penelitian kita. Apa keterkaitan istilah populasi dan sampel penelitian dengan subjek penelitian? Sekali lagi, dalam sebuah penelitian segalanya harus serba jelas dan terukur. Demikian juga halnya dengan subjek penelitian. Subjek penelitian perlu disampaikan dengan jelas dengan menetapkan batasan-batasan tertentu. Dalam hal ini tidak mungkin yang menjadi subjek penelitian kita adalah semua orang yang ada di dunia ini, atau, tidak mungkin hasil penelitian kita bisa berlaku bagi semua orang di dunia ini. Oleh karenanya perlu dibuat populasi dan sampelnya.

Populasi diartikan secara beragam oleh para ahli. Berikut akan disampaikan pengertian-pengertian populasi yang dimaksud. Populasi adalah sekumpulan obyek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2001).

- Populasi adalah sekumpulan obyek, orang, atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya (Fraenkel, 1990).

deepublish Publisher

- Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2003).

Dengan menetapkan populasi penelitian, kita bisa menentukan subjek mana yang akan kita teliti, atau kepada siapa saja hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Sebagai suatu populasi kelompok, subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas pada hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Sebagai contoh, populasi dapat dibatasi cirinya dengan menunjuk pada lokasi seperti 'siswa SD Negeri Ungaran', yang berarti semua siswa pada SD Negeri Ungaran tersebut akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Untuk lebih spesifik, suatu populasi dapat dibatasi dengan memberikan lebih banyak karakteristik, seperti 'siswa SD Negeri Ungaran yang berusia 7-11 tahun, berprestasi, tidak sedang menerima beasiswa dari instansi lain, dan berorang tua miskin'. Dengan demikian tidak semua SD Negeri Ungaran yang menjadi populasi penelitian melainkan hanya siswa yang memiliki ciri-ciri tersebut.

Semakin sedikit karakteristik populasi yang diidentifikasikan, maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya, semakin banyak ciri subjek yang disyaratkan

deepublish Publisher

sebagai populasi, yakni semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi akan menjadi semakin homogen.

Penggunaan sampel dalam sebuah penelitian didasari oleh pertimbangan efisiensi sumber daya. Sumber daya penelitian adalah waktu, tenaga, dan dana. Bila populasi yang hendak diteliti harus dipelajari seluruhnya maka sangat mungkin akan memakan waktu yang lama guna pengambilan data, membutuhkan tenaga kita, dan tenaga lapangan yang banyak dan mungkin tidak tersedia, serta akan menghabiskan dana yang sangat besar. Alasan lainnya adalah karena apabila hal itu dilakukan, maka akan dapat merusak populasi.

Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya.

Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan jika kita sebagai peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka kita perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

deepublish | Publisher

Ukuran Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Roscoe (1975) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel:

- Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- Jika sampel dipecah kedalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
- Dalam penelitian mutivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
- Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eskperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Arikunto (2005) memberikan pendapat sebagai berikut: "...jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mareka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan

datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Besaran atau jumlah sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun dalam tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Beberapa rumus untuk menentukan jumlah sampel antara lain:

- Rumus Slovin, dengan rumus:

$$N = n/N(d)^2 + 1$$

dengan n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

Misal, jumlah populasinya 125, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah: N = 125 / 125 $(0,05)^2$ + 1 = 95,23, dibulatkan 95.

- **Tabel Isaac dan Michael**
  Tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

Selanjutnya dalam menentukan ukuran sampel ada dua hal yang menjadi pertimbangan yaitu ketelitian (presisi) dan keyakinan (*confidence*).

Ketelitian mengacu pada seberapa dekat taksiran sampel dengan karakteristik populasi. Keyakinan adalah fungsi dari kisaran variabilitas dalam distribusi pengambilan sampel dari rata-rata sampel. Variabilitas ini disebut dengan standar error, disimbolkan dengan S-x. Semakin dekat kita menginginkan hasil sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka semakin tinggi ketelitian yang kita perlukan. Semakin tinggi ketelitian, maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan, terutama jika variabilitas dalam populasi tersebut besar.

Adapun keyakinan menunjukkan seberapa yakin bahwa taksiran kita benar-benar berlaku bagi populasi. Tingkat keyakinan dapat membentang dari 0 – 100%. Keyakinan 95% adalah tingkat lazim yang digunakan pada penelitian sosial / bisnis. Makna dari keyakinan 95% (alpha 0.05) ini adalah "setidaknya ada 95 dari 100, taksiran sampel akan mencerminkan populasi yang sebenarnya".

Teknik Pengambilan Sampel

Analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Untuk itu kita harus paham tentang teknik-teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam pengambilan sampel dengan cara probabilitas, besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek dapat diketahui, sedangkan dalam pengambilan sampel dengan cara *non probability*, besarnya peluang elemen untuk ditentukan sebagai sampel tidak diketahui.

Desain pengambilan sampel dengan cara probabilitas dilakukan jika representasi sampel adalah penting dalam rangka generalisasi lebih luas. Bila waktu atau faktor lainnya, dan masalah generalisasi tidak diperlukan, maka cara *non probability* biasanya yang digunakan.

- ***Probability sampling***

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi simpel *random sampling*, sistematis sampling, *proportioate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling,* dan *cluster sampling.*

deepublish | publisher

- ***Simple random sampling***

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana. Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

Contoh:

Populasi sebuah penelitian adalah siswa SD Negeri Ungaran yang berjumlah 500 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga jumlah sampelnya adalah sebesar 205. Jumlah sampel 205 ini selanjutnya diambil secara acak tanpa memperhatikan kelas, usia dan jenis kelamin.

- ***Sampling sistematis***

adalah teknik *sampling* yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya.

Contoh:

Akan diambil sampel dari populasi mahasiswa yang berjumlah 125. Mahasiswa ini diurutkan dari 1 – 125 berdasarkan absensi. Kita bisa menentukan sampel yang diambil berdasarkan nomor genap (2, 4, 6, dst) atau nomor ganjil (1, 2, 3, dst), atau bisa juga mengambil nomor kelipatan (2, 4, 8, 16, dst).

deepublish | publisher

- ***Proportionate stratified random sampling***

Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Misalnya, populasi sebuah penelitian adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berjumlah 125. Dengan rumus Slovin (lihat contoh di atas) dan tingkat kesalahan 5% diperoleh besar sampel sebanyak 95.

Populasi ini masih terbagi ke dalam tiga bagian (jenis kelamin, latar belakang pendidikan orang tua, dan tempat tinggal) yang masing-masing berjumlah:

Jenis kelamin : 15
Latar belakang pendidikan orang tua : 75
Tempat tinggal : 35

Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumusan = (populasi kelas / jumlah populasi keseluruhan) x jumlah sampel yang ditentukan.

Jenis kelamin : 15/125x95 =11,4 dibulatkan menjadi 11
Latar belakang pendidikan orang tua : 75 / 125 x 95 = 57
Tempat tinggal : 35 / 125 x 95 = 26, 6 dibulatkan menjadi 27

...sehingga dari keseluruhan sampel kelas tersebut adalah 11 + 57 + 27 = 95 sampel.

Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang diteliti adalah heterogen (tidak sejenis).

deepublish | publisher

- ***Disproportionate stratified random sampling***

Disproporsional stratified random sampling adalah teknik yang hampir mirip dengan *proportionate stratified random sampling* dalam hal heterogenitas populasi. Namun ketidak-proporsionalan penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan jika anggota populasi berstrata namun kurang proporsional pembagiannya.

Contoh:

Populasi karyawan UIN Sunan Kalijaga berjumlah 1000 orang yang berstrata berdasarkan tingkat pendidikan SMP, SMA, DIII, S1 dan S2. Namun jumlahnya sangat tidak seimbang di mana:

SMP : 100 orang
SMA : 700 orang
DIII : 180 orang
S1 : 10 orang
S2 : 10 orang

Jumlah karyawan yang berpendidikan S1 dan S2 ini sangat tidak seimbang (terlalu kecil dibandingkan dengan strata yang lain) sehingga dua kelompok ini seluruhnya ditetapkan sebagai sampel.

- ***Cluster sampling***

Cluster sampling atau sampling area digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu provinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sampel yang

deepublish | Publisher

digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda.

Contoh:

Kita ingin mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran di Perguruan Tinggi Agama Islam. Populasi penelitian adalah mahasiswa PTAI seluruh Indonesia.

Karena jumlahnya sangat banyak dan terbagi dalam berbagai provinsi, maka penentuan sampelnya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah menentukan sampel daerah. Misalnya ditentukan secara acak 10 provinsi yang akan dijadikan daerah sampel.

Tahap kedua, mengambil sampel PTAI di tingkat provinsi secara acak yang selanjutnya disebut sampel provinsi. Karena provinsi terdiri dari Kabupaten/Kota, maka diambil secara acak PTAI tingkat Kabupaten yang akan ditetapkan sebagai sampel (disebut Kabupaten sampel), dan seterusnya, sampai tingkat kelurahan/desa yang akan dijadikan sampel. Setelah digabungkan, maka keseluruhan PTAI yang dijadikan sampel ini diharapkan akan menggambarkan keseluruhan populasi secara keseluruhan.

deepublish publisher

- ***Non probabilty sampel***

Non probability artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam *non probability* ini antara lain: sampling sistematis, sampling kuota, *sampling insidential, sampling purposive,* sampling jenuh, dan *snowball sampling.*

Sampling kuota adalah teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota (jatah) yang diinginkan. Sebagai permisalan, akan dilakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Jumlah sekolah ada 10, maka sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 10 siswa per sekolah.

Sampling insidential merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (insidential) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Sebagai pemisalan, penelitian tentang kepuasan mahasiswa pada pelayanan kampus UIN Sunan Kalijaga. Sampel ditentukan berdasarkan ciri-ciri usia di atas 20 tahun dan baru pernah ke kampus UIN Sunan Kalijaga tersebut, maka siapa saja yang kebetulan bertemu di depan kampus UIN Sunan Kalijaga dengan peneliti (yang berusia di atas 20 tahun), maka dia akan dijadikan sampel.

Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan

deepublish Publisher

sampel. Misalnya, kita ingin meneliti permasalahan seputar pembelajaran matematika. Maka sampel yang ditentukan adalah para dosen atau ahli matematika yang mengetahui dengan jelas permasalahan ini; atau penelitian tentang pola pembinaan anak autis. Maka sampel yang diambil adalah para guru yang dianggap memiliki kompetensi penanganan anak autis. Teknik ini biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif.

Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang kinerja guru di SD Negeri Ungaran. Karena jumlah guru hanya 35, maka seluruh guru dijadikan sampel penelitian.

Snowball sampling adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju (seperti Multi Level Marketing...). Misalnya akan dilakukan penelitian tentang pola peredaran narkoba di wilayah A. Sampel mula-mula adalah 5 orang Napi, kemudian terus berkembang pada pihak-pihak lain sehingga sampel atau responden terus berkembang sampai ditemukannya informasi yang menyeluruh atas permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga lebih cocok untuk penelitian kualitatif.

deepublish | publisher

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data dari variabel-variabel yang kita teliti. Dengan demikian metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data dari variabel-variabel yang kita teliti. Misal judul penelitian kita adalah hubungan pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Berdasar judul ini, maka data yang perlu kita kumpulkan adalah data tentang pola asuh orang tua (orang tua dari siswa yang diteliti) dan data prestasi belajar.

Bagaimana kita bisa memperoleh data-data tersebut? Untuk memperoleh data pola asuh orang tua dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skala, dan instrumennya adalah skala pola asuh orang tua. Skala pola asuh orang tua disebarkan kepada para orang tua dari siswa yang menjadi subjek penelitian kita, bukan dari orang tua yang tidak kita gunakan anaknya sebagai subjek penelitian. Untuk memperoleh data prestasi belajar kita bisa menggunakan teknik dokumen seperti raport, skor siswa setelah mengerjakan soal-soal yang kita berikan, nilai ujian tengah semester, atau nilai ujian akhir semester. Lebih lanjut tentang teknik dan instrumen pengumpulan data akan dijelaskan berikut ini.

Cara atau metode yang sering digunakan dalam kegiatan pengumpulan data penelitian terutama penelitian psikologi pendidikan meliputi: tes, angket, skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari cara-cara tersebut dapat dimunculkan instrumen seperti apa yang dapat digunakan. Beberapa instrumen yang sering digunakan adalah: soal-soal

(untuk tes), kuesioner (angket terbuka / tertutup), lembar *check list* (untuk pengamatan), pedoman wawancara (untuk wawancara), *camera photo* (untuk dokumentasi).

a. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diisi/dikerjakan oleh subjek penelitian untuk mengukur atribut kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti mengukur pengetahuan, keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan tes adalah tes untuk mengungkap atribut kognitif.

Tes untuk mengungkap atribut kognitif ada yang sudah terstandar (baku) dan ada yang belum terstandar (tidak baku). Maksud terstandar adalah tes yang sudah terakui validitas dan reliabilitasnya secara internasional. Tes terstandar dikembangkan oleh sebuah tim ahli dari sebuah profesi bernama profesi psikologi (psikolog).

Tes tidak terstandar adalah tes yang beluk terakui baliditas dan reliabilitasnya sehingga penyusunannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan dites. Tes tidak terstandar untuk mengukur atribut kognitif dikembangkan oleh para ahli pendidikan (termasuk guru) dimana tes tersebut akan digunakan.

Tes standar untuk mengungkap atribut kognitif seperti IQ (*intelligence Quotient*) misalnya adalah: **WAIS** (*Weschler Adult Intelligence Scales*), **SPM** (*Standard Progressive Matrices*), **WISC**

(*Wechsler Intelligence Scales for Children*), skala **Stanford-Binet, K-ABC, CFIT** (*Culture Fair Intelligence Tests*), dan sebagainya.

Tes standar untuk mengungkap bakat misalnya adalah **FACT** (*Flanagan Aptitude Classification Tests*), **DAT** (*Differential Aptitude Tests*), dan berbagai subtes bakat hasil adaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu untuk mengungkap berbagai aspek kepribadian telah ada tes seperti tes **Rorschach**, tes **Wartegg, TAT** (*Thematic Apperseption Test*), **EPPS, TMAS** (*Tyler Manifest Anxiety Scales*), skala Mehrabian, dan sebagainya.

Instrumen-instrumen tersebut di atas merupakan instrumen standar dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Namun dalam sejumlah penelitian tidak jarang kita harus menyusun instrumen sendiri dikarenakan tes yang ada tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Contoh tes tidak terstandar adalah tes prestasi yang dibuat oleh para pendidik di sekolah, seperti tes prestasi matematika, tes prestasi IPA, tes prestasi Bahasa Indonesia, tes prestasi IPS, dan sebagainya. Berikut akan ditunjukkan salah satu contoh tes standar untuk mengukur IQ dari Binet.

Contoh Tipikal Soal *Stanford-Binet Intelligence Scale* untuk Anak Usia 6-8 tahun (dikutip dari Atkinson, 1997, Pengantar Psikologi, hal. 298)

deepublish | publisher

PENALARAN VERBAL

Vocabulary (perbendaharaan kata): mendefinisikan kata seperti 'uang' dan 'amplop'
Comprehension (pemahaman): menjawab pertanyaan seperti 'ke mana orang membeli makanan?' dan 'mengapa orang menyisir rambutnya?
Absurdities (keganjilan): mengenali bagian 'lucu' dari sebuah gambar seperti anak perempuan mengendarai sepeda di atas danau atau pria botak menyisir rambutnya.
Verbal Relation (hubungan verbal): mengatakan bagaimana tiga kata pertama di dalam urutan adalah mirip satu sama lain dan bagaimana mereka berbeda dari kata keempat: syal, dasi, selendang, baju.

PENALARAN KUANTITATIF

Quantitative (kuantitatif): melakukan hitungan aritmatika sederhana, seperti memilih mata dadu dengan enam bintik karena jumlah bintik sama dengan kombinasi mata dadu dua bintik dan empat bintik
Number series (urutan angka): mengisi dua angka selanjutnya dalam urutan, seperti: 20 16 12 8 _
Equation Building (membentuk persamaan): bentuklah suatu persamaan dari susunan: 2 3 5 + = (2+3=5)

deepublish | publisher

PENALARAN ABSTRAK/VISUAL
Pattern analysis (analisis pola): mencontoh bangun sederhana dengan balok *Copying* (mencontoh gambar): mencontoh gambar geometris yang ditunjukkan oleh penguji seperti per segi empat yang dipotong oleh dua diagonal.
MEMORI JANGKA PENDEK
Bead memory (mengingat bentuk): tunjukkan gambar beberapa bentuk manik-manik yang berbeda yang disusun di sebuah kayu. Buatlah urutan yang sama berdasarkan ingatan saja. *Memory for Sentences* (mengingat kalimat): ulangi kalimat yang diucapkan penguji seperti 'sekarang waktunya tidur' dan 'virto membuat gambar untuk hadiah ulang tahun mamanya' *Memory for digits* (mengingat angka): ulangi urutan angka yang diucapkan oleh penguji, seperti: 5-7-8-3, maju atau mundur. *Memory for objects* (mengingat benda): tunjukkan gambar satu benda, seperti jam dan gajah, satu per satu. Kenali benda tersebut dalam urutan penampilannya yang tepat di gambar yang juga mencakup benda lain, misal: bis, badut, gajah, telur, jam.

deepublish Publisher

Contoh tes tidak terstandar untuk mengukur atribut kognitif adalah tes prestasi belajar matematika. Dalam penyusunannya perlu mengacu pada kompetensi yang akan dicapai. Berikut ini merupakan contoh Prestasi Belajar Matematika untuk Kelas 2 SD.

Langkah-langkahnya:

- Menetapkan kompetensi yang akan dicapai. Kompetensi yang ingin dicapai:
  - Siswa dapat melakukan perhitungan untuk bilangan <50
  - Siswa dapat melakukan pembagian untuk bilangan <50
  - Siswa dapat melakukan pengurangan untuk bilangan <50
- Membuat kisi-kisi sebaran berdasar kompetensi yang sudah dibuat, sebagaimana diilustrasikan berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Matematika

No	Aspek	No Soal	Jumlah
1	Perhitungan	1, 6, 7	3
2	Pengurangan	2, 5, 8	3
3	Pembagian	3, 4, 9, 10	4
Jumlah			10

- Membuat soal berdasar kisi-kisi di atas. Ini dicontohkan sebagai berikut:

deepublish | publisher

Tabel 4. Soal Tes Matematika

No	Soal
1	27 + 17 = …
2	47 – 16 = …
3	45 : 9 = …
4	48 : 8 = …
5	49 – 18 = …
6	17 + 19 = …
7	20 + 28 = …
8	38 – 20 = …
9	36 : 6 = …
10	21 7 = …

b. Skala dan Angket

Skala dan angket (atau sering disebut kuesioner) sengaja dibahas secara bersamaan dengan tujuan untuk melihat perbedaan antara keduanya. Adanya anggapan bahwa antara skala dan angket adalah sama, memang sangat wajar mengingat antara keduanya sama-sama merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Namun demikian ada perbedaan antara keduanya sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.

deepublish publisher

Tabel 5. Perbedaan Skala dan Angket

Dimensi	Skala	Angket
Indikator yang diungkap	Aspek diri yang dipersepsi subjek	Data faktual yang diketahui subjek
Arah pernyataan	Tidak langsung	Langsung
Kesadaran pada tujuan ukur	Tidak sadar	Sadar
Pengujian reliabilitas	Perlu diuji	Tidak perlu diuji
Pengujian validitas	Kejelasan konsep	Kejelasan tujuan
Penilaian Respon	Prosedur Penskalaan	Klasifikasi
Jumlah Konstrak yang Diungkap	Satu Konstrak	Banyak Konstrak
Jenis Data	Interval	Ordinal

Berdasar Tabel 5 dapat diperjelas lagi bahwa:

- Data yang diungkap oleh angket berupa data faktual atau yang dianggap fakta dan kebenarannya yang diketahui oleh subyek, sedangkan data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu.

  Contoh data faktual adalah: data mengenai riwayat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pilihan metode KB, penghasilan rata-rata per bulan, jenis film yang disukai, opini atau pendapat suatu isu, dan sejenisnya. Misalnya, fakta tentang riwayat pendidikan. Dalam hal ini subjek mengetahui kebenaran tentang riwayat pendidikannya. Subjek

deepublish | publisher

mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diminta dalam angket riwayat pendidikan. Data yang diisikan dalam angket tersebut menunjukkan tentang bagaimana riwayat pendidikan subjek. Dengan demikian kita dapat mengetahui riwayat pendidikan subjek.

Contoh data tentang deskripsi aspek kepribadian: *self regulation*, religiusitas, spiritualitas, agresivitas, sikap terhadap pengguguran anak (aborsi), *self esteem*, *self concept*, motivasi, strategi menghadapi masalah, dan sejenisnya. Misalnya, kita ingin mengetahui tendensi religiusitas dari subjek penelitian. Maka untuk memperoleh data tersebut kita memberikan skala religiusitas kepada subjek penelitian. Subjek mengisi skala tersebut, dan data yang diisikan dalam skala tersebut menunjukkan bagaimana kecenderungan religiusitas subjek.

- Pertanyaan atau pernyataan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah kepada informasi mengenai data yang hendak diungkap. Data termaksud berupa fakta atau opini yang menyangkut diri responden. Asumsi dasar penggunaan angket yaitu bahwa responden merupakan orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Ini dicontohkan dalam ungkapan berikut: '*sejak kapan anda berhenti merokok?*' Ini

merupakan contoh pertanyaan dalam angket. Aitem pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator keperilakuan guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek keperilakuan yang akan diungkap. Pertanyaan seperti '*apakah yang akan anda lakukan bila tiba-tiba disapa oleh seseorang yang tidak anda kenal?*' merupakan contoh aitem pada skala psikologi. Pertanyaan ini misalnya untuk mengungkap kecenderungan 'strategi menghadapi masalah' seseorang.

- Responden terhadap angket tahu persis mengenai apa yang ditanyakan dalam angket dan informasi apa yang dicari oleh pertanyaan yang bersangkutan. Responden terhadap skala psikologi, sekalipun sangat memahami isi pertanyaannya, namun tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
- Respon yang diberikan subjek terhadap angket tidak dapat diberi skor (dalam arti harga atau nilai jawaban) melainkah diberi angka *coding* sebagai indikasi atau klasifikasi jawaban. Respon terhadap

deepublish | Publisher

skala psikologi diberi skor melalui proses penskalaan (*scaling*).

- Satu perangkat angket dirancang untuk mengungkap data dan informasi mengenai banyak hal, sedangkan satu perangkat skala psikologi dirancang hanya untuk mengungkap satu tujuan ukuran saja (*unidimensional*).
- Karakteristik yang disebutkan pada poin 2 dan poin 4 menyebabkan data hasil angket tidak perlu diuji lagi reliabilitasnya secara psikometrik. Reliabilitas hasil angket tergantung pada terpenuhinya asumsi bahwa responden akan menjawab dengan jujur seperti apa adanya. Pada sisi lain, hasil ukur skala psikologi harus tinggi reliabilitasnya secara psikometrik dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap berbagai sumber error.
- Validitas angket lebih ditentukan oleh kejelasan tujuan dan kelengkapan informasi yang hendak diungkapnya, sedangkan validitas skala psikologi ditentukan oleh ketepatan operasionalisasi konstrak psikologi yang hendak diukur menjadi indikator keperilakuan dan aitem-aitemnya.

Beberapa perbedaan pokok antara skala psikologi dan angket di atas menyebabkan perbedaan dalam cara penyusunan, cara penggunaan, dan cara interprestasi hasilnya.

deepublish | publisher

Lebih lanjut tentang hal tersebut dapat dibaca pada buku-buku terkait.

Bila kita menggunakan skala sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian, beberapa komponen yang perlu diperhatikan terkait skala adalah: 1) Petunjuk pengisian, ini terkait dengan informasi mengenai bagaimana subjek mengisi skala; 2) Stimulus. Dalam hal ini stimulus dapat berupa pernyataan atau karakteristik atribut ukur yang disediakan untuk direspon subjek; 3) Kategori respon. Respon adalah form yang disediakan untuk subjek dalam menanggapi stimulus yang disediakan. Contoh uraian tentang ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, dan kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri Anda dengan cara mencentang huruf pilihan sebagai berikut:
   - ✍ HTP: Apabila pernyataan tersebut '**Hampir Tidak Pernah**' Anda alami.
   - ✍ JR : Apabila pernyataan tersebut '**Jarang**' Anda alami.
   - ✍ KK : Apabila pernyataan tersebut '**Kadang-kadang**' Anda alami.
   - ✍ SR : Apabila pernyataan tersebut '**Sering**' Anda alami.
   - ✍ HSL: Apabila pernyataan tersebut '**Hampir Selalu**' Anda alami.
2. Dalam menjawab skala ini, semua jawaban yang Anda berikan adalah benar sepanjang hal itu sesuai dengan keadaan diri Anda (apa adanya).
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda, dijamin oleh kode etik kami.
4. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat kami hargai dan tentunya akan sangat membantu kualitas penelitian ini.

Contoh Skala *Self Regulation*

PERNYATAAN	HTP	JR	KK	SR	HSL
Saya merasa yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk mendapatkan IPK >3 pada semester ini.					
Bagi saya, penguasaan materi kuliah lebih penting daripada sekedar nilai semata.					
Saya merasa tertantang untuk mendalami setiap (materi) kuliah yang dijelaskan dosen.					
IPK tinggi yang saya peroleh dikarenakan kemampuan saya yang bagus dalam setiap mata kuliah.					
Saya merasa yakin dengan kemampuan sendiri untuk menguasai materi perkuliahan.					

c. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematik.
- Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.

deepublish

- Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Sebagai contoh ingin meneliti keaktifan siswa dalam pembelajaran, partisipasi anak autis dalam kelas normal, proses pembelajaran mahasiswa difabel, dan seterusnya. Ada dua jenis pengamatan yaitu *participant observation* dan *non participant observation*.

Participant Observation

- Dalam pengamatan ini, kita sebagai peneliti secara langsung terlibat (menjadi partisipan) dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya untuk mengamati proses pembelajaran mahasiswa difabel, maka kita harus terlibat secara langsung dengan mengikuti pembelajaran yang di kelasnya terdapat mahasiswa difabel. Contoh lainnya, seorang guru dapat melakukan pengamatan mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dsb.

deepublish | publisher

Non participant Observation

- Ini merupakan kebalikan dari participant observation, kita sebagai peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Misalnya penelitian tentang pola pembinaan akademik mahasiswa para calon guru, kita sebagai peneliti menempatkan diri kita sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Namun demikian, kelemahan dari metode ini adalah kita tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa.
- Alat yang digunakan dalam pengamatan antara lain lembar *check list*, buku catatan, kamera photo, dll.

Contoh angket 'aktivitas guru'

No	Pernyataan	Jumlah jam dalam seminggu				
		<1	1-2	3-4	5-6	>6
1	Perencanaan dan persiapan materi (mengatur lab, menyiapkan tayangan)					
2	Menyelesaikan tugas administratif (membuat laporan)					
3	Pertemuan atau rapat					
4	Pengembangan profesi (kursus, seminar, lokakarya)					
5	Kegiatan dengan siswa (Bimbingan ekskul, kelompok belajar)					
6	Lain-lain, sebutkan ...					

d. Wawancara

Wawancara tidak sekedar bercakap-cakap seperti halnya percakapan sehari-hari. Beberapa hal yang membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain: pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal; responden selalu menjawab pertanyaan; pewawancara selalu bertanya; pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral; dan pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur baik dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

- **Wawancara Terstruktur**

  Wawancara terstruktur maksudnya adalah wawancara yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan urutan data yang dibutuhkan sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Kita membawa pedoman wawancara untuk menanyakan tentang apa saja yang akan ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara perlu dipersiapkan sebelum kita melakukan wawancara. Dalam membuat pedoman wawancara kita tidak bisa membuat pedoman begitu saja melainkan harus mengacu pada teori atau konsep yang telah dibuat agar diperoleh data yang dapat mendukung penelitian.

deepublish | publisher

Sebagai permisalan, penelitian kita berjudul 'hubungan antara pola asuh orang tua *single parent* dengan prestasi belajar siswa'. Bila secara kuantitatif diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara keduanya, kemudian kita ingin *rechek* dengan cara melakukan wawancara, maka yang diwawancarai adalah seputar pola asuh orang tua yang *single parent* tersebut, bukan pada masalah lain. Oleh karenanya, pedoman wawancara yang disusunpun harus mengacu pada dimensi atau aspek-aspek pola asuh orang tua yang sudah kita buat dalam bab Kajian Teori.

- **Wawancara tidak Terstruktur**

  Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, tidak sistematis sehingga dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pedoman wawancara (kebalikan wawancara terstruktur). Ini dilakukan bila kita sudah paham betul tentang konsep atau teori yang sudah kita susun pada bagian Kajian Teori, sehingga untuk melakukan wawancarapun kita tidak memerlukan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya, ketika kita melakukan wawancara jenis ini kita bisa bertanya secara bebas dan tidak sistematis, bisa dimulai dari mana saja, yang penting data yang diperlukan dapat diperoleh.

deepublish Publisher

Dalam melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, kita bisa melakukannya dengan cara tatap muka ataupun melalui telepon atau dengan menggunakan media sosial yang saat ini sudah sebegitu canggihnya (bahasan tentang ini akan disampaikan pada bagian berikutnya).

- **Wawancara Tatap Muka**

  Wawancara\ tatap muka merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara bertemunya kita sebagai peneliti dengan orang yang akan diwawancara (subjek penelitian). Ada hal-hal positif jika kita melakukan wawancara jenis ini. Misalnya kita bisa membangun hubungan dan memotivasi responden. Jika terdapat pertanyaan yang tidak jelas, kita bisa mengklarifikasi pertanyaan, menjernihkan keraguan, menambah pertanyaan baru. Demikian juga kita bisa membaca isyarat non verbal dari subjek yang diajak wawancara. Dengan demikian kita bisa memperoleh data yang banyak.

  Namun demikian jika kita melakukan wawancara secara tatap muka resikonya juga tidak sedikit misalnya waktu yang diperlukan menjadi banyak, jika responden yang akan diwawancara berada di beberapa daerah terpisah harus memakan biaya yang cukup besar juga. Ada kemungkinan juga responden menghentikan

deepublish | publisher

wawancara kapanpun. Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut, kita sebagai pewawancara perlu berupaya untuk meminimalisir resiko-resiko tersebut.

Beberapa sikap yang perlu diperhatikan ketika kita melakukan wawancara adalah:

- Netral. Kita jangan memberikan reaksi terhadap jawaban, baik dengan kata-kata atau dengan perbuatan atau dengan gerak-gerik. Apakah baik atau tidak baik, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, jangan sekali-kali diperlihatkan oleh kita dalam wawancara.
- Adil. Dalam wawancara, semua responden harus dianggap sama, jangan memihak pada sebagian responden sehingga responden merasa aman dalam memberikan keterangannya.
- Ramah. Kita perlu menunjukkan keramahan yang wajar, tidak dibuat-buat, segar, dan bermuka manis.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas diharapkan kita bisa mengungkap data yang kita perlukan sehingga hasil penelitianpun dapat sesuai dengan yang diharapkan. Hal yang tidak kalah penting dalam melakukan wawancara adalah bahwa kita sebagai pewawancara harus selalu sadar bahwa kitalah yang membutuhkan dan bukan sebaliknya. Selain itu, beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari

deepublish | publisher

pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building raport*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Beberapa jenis yang bisa digunakan sebagai alat pengumpul data adalah:

- Dokumen

  Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cindera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada kita untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi dalam beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di website, dan lain-lain. Ada dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

deepublish | publisher

Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Terdapat tiga dokumen pribadi yang sering digunakan yaitu catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. Catatan harian (*diary*) berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan. Surat pribadi (tertulis pada kertas), *e-mail*, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat kita mendapat ijin dari orang yang bersangkutan. Autobiografi yaitu tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup seseorang.

Dokumen resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial. Dokumen resmi terbagi dalam dua bagian yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal adalah dokumen yang dihasilkan oleh sebuah lembaga untuk kepentingan lembaga itu sendiri. Ini dapat berupa catatan seperti raport (untuk penelitian bidang pendidikan), memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumentasi eksternal adalah dokumen yang dihasilkan oleh pihak luar (di luar lembaga) untuk kepentingan di dalam sebuah lembaga. Ini

dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

f. Pencarian Data Penelitian secara *Online*

Dengan berkembangnya teknologi internet maka munculah banyak *data base* yang menjual berbagai informasi bisnis maupun non-bisnis. *Data base* ini dikelola oleh sejumlah perusahaan jasa yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan bisinis maupun non-bisnis. Tujuannya ialah untuk memudahkan perusahaan, peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

Pencarian secara *online* memberikan banyak keuntungan bagi kita sebagai peneliti, di antaranya adalah:

- Hemat waktu, karena kita dapat melakukan hanya dengan duduk di depan komputer;
- Ketuntasan, melalui media internet dan portal tertentu kita dapat mengakses secara tuntas informasi yang tersedia kapan saja tanpa dibatasi waktu;
- Kesesuaian, di mana kita dapat mencari sumber-sumber data dan informasi yang sesuai dengan mudah dan cepat;
- Hemat biaya, dengan menghemat waktu dan cepat dalam memperoleh informasi yang sesuai berarti kita banyak menghemat biaya.

deepublish | publisher

Pengambilan data yang dilakukan secara *online* mengikuti kaidah dan aturan sesuai dengan penelitian secara tradisional. Perbedaan pokok antara keduanya adalah sarana dan cara penyampaian kepada responden serta cara mendapatkan responden. Sarana pengambilan data dilakukan dengan menggunakan komputer yang tersambung dengan internet atau disebut *Computer Assisted Data Collection* (CADAC), cara pengambilan data dengan menggunakan email atau web site dan cara mendapatkan responden didasarkan pada alamat email pengguna internet.

- ***Computer Assisted Data Collection* (CADAC)**

  CADAC mulai popular mengganti fungsi kertas dan pena dalam proses pengambilan data sejak tahun 1990-an bersamaan dengan berkembangnya teknologi World Wide Web yang mengubah tampilan fisik internet di layar monitor komputer. CADAC merupakan istilah umum yang digunakan secara internasional dan mencakup beberapa model pengambilan data dengan alat bantu komputer seperti: CAPI (*Computer Assisted Personal Interviewing*), CASI (*Computer Assisted Self Interviewing*) dan CSAQ (*Computerized Self-Administered Questionnaire*), CASI-V (*question text on screen: visual*), CASI-A (*text on screen and on audio*), DBM (*Disk by Mail*) dan EMS (*Electronic Mail Survey*), CAPAR (*Computer Assisted Panel Research*), Teleinterview, (*Electronic diaries*), dan

TDE (*Touchtone Data Entry*), VR (*Voice Recognition*), ASR (*Automatic Speech Recognition*).

- **CAPI**

  Sesuai dengan namanya CAPI digunakan untuk melakukan interview dengan cara pewawancara mengunjungi responden dengan menggunakan komputer *notebook* untuk melakukan wawancara tatap muka dengan responden. Setelah selesai wawancara, maka data yang meliputi hasil wawancara dan data profil reponden dikirim ke komputer sentral melalui email.

- **CASI**

  CASI mempunyai ciri: responden melakukan wawancara tanpa didampingi pewawancara. Pertanyaan dibaca melalui layar monitor dan dijawab oleh responden kemudian jawaban dikirim melalui alamat yang sudah tersedia. Jika dilakukan melalui email biasanya responden tinggal menekan tombol *reply* saja.

  Bentuk lain CASI ialah CAPI di mana pewawancara memberikan komputer pada responden sambil memandu jalannya wawancara. Model seperti ini disebut dengan CASI-IP, di mana IP merupakan singkatan dari *interviewer present*.

- **DBM dan EMS**

  DBM merupakan bentuk program survei dalam disket yang berisi program wawancara yang

deepPublish | Publisher

dikirimkan ke responden. Kemudian responden menjalankan programnya ke komputernya sendiri kemudian mengembalikannya kepada peneliti setelah semua pertanyaan dijawab. Pada EMS survei dikirim dengan menggunakan email melalui jaringan komputer, sistem email tertentu, dan *bulletin boards*. Pada umumnya responden diminta berpartisipasi dalam survei ini, jika yang bersangkutan bersedia mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia melalui email.

- **CAPAR** dan **Teleinterview**

  Dalam model ini, teleinterview merupakan wawancara yang dilakukan sendiri tanpa kehadiran pewawancara. Sedang CAPAR responden diminta mengisi kuesioner elektronik. Peneliti mengirimkan komputer kepada para responden kemudian komputer-komputer tersebut dihubungkan ke jaringan dengan menggunakan modem. Pada tele-interview populasi tidak terbatas pada pengguna Internet; sedang pada CAPAR responden dipilih yang mempunyai akses ke internet sehingga sedikit membatasi pemilihan responden.

- **TDE, VR, ASR**

  TDE, VR, dan ASR merupakan bentuk aplikasi spesifik dari CASI. Pada TDE seorang responden dipanggil oleh satu komputer, pertanyaan-

pertanyaan dibacakan oleh suara komputer, kemudian responden diminta menjawab dengan cara menekan tombol *keyboard* yang sesuai. Pada model VC responden hanya diwajibkan menjawab dengan 'ya' atau 'tidak' secara lisan. Pada ASR jawaban lebih kompleks responden tidak hanya menjawab dengan menggunakan kata 'ya' atau 'tidak'.

Cara Email Bekerja

Email merupakan fasilitas yang paling banyak dipakai di internet. Apapun yang dapat dikirim melalui email selain teks di antaranya ialah *file-file* biner, seperti gambar, video, suara dan file-file yang dapat dijalankan berupa aplikasi tertentu. Email dikirim melalui internet sebagaimana data dikirimkan, yaitu isi email dipecah-pecah dalam bentuk paket-paket yang lebih kecil oleh protokol TCP, kemudian protokol IP mengirimkan semua paket ke lokasi tujuan. Ketika sampai ke tujuan TCP menggabung lagi semua paket menjadi satu bagian seperti semula sehingga ketika dibuka di komputer kita email sudah dapat dibaca secara utuh.

Perjalanan email di internet cukup berliku-liku mulai dari komputer pengirim untuk sampai ke komputer tujuan. Email tersebut harus melalui sederetan jaringan yang kadang masing-masing jaringan mempunyai format email yang berbeda-beda. Agar email tidak menjadi rusak maka *gateway* bertugas untuk menterjemahkan format-format email yang berbeda-beda dari

deepublish | publisher

satu jaringan ke jaringan lainnya sehingga email dapat melewati berbagai jaringan dengan aman sampai ke komputer yang dituju.

Mencermati cara kerja email yang demikian itu, maka penelitian yang menggunakan email sebaiknya mengikuti cara kerja tersebut. Sebaiknya jangan mengirimkan data yang besar. Data yang besar lebih baik dipecah-pecah ke dalam sub-data yang lebih kecil. Data yang berlebihan kemungkinan tidak akan dapat sampai ke tempat tujuan atau bahkan rusak.

Cara *World Wide Web* (WWW) Bekerja

World Wide Web atau disingkat dengan WWW merupakan teknologi yang berkembang dengan pesat dan inovatif. Karena teknologi tersebut, maka para penggunjung dunia internet dapat melihat halaman-halaman yang berisi teks, grafik, suara dan video yang berisi gambar bergerak. Untuk berpindah dari satu halaman ke halaman lainnya kita dapat menggunakan sarana penghubung yang disebut *hypertext links*. Bahasa yang memungkinkan kita dapat menggunakan sarana penghubung tersebut dan melihat-lihat halaman-halaman di *Web* ialah *Hypertext Markup Language* atau yang popular disebut HTML.

Agar kita dapat mencari lokasi halaman Web tertentu, maka yang bersangkutan harus mengaktifkan *browser* di layar monitor kemudian menuliskan alamat atau lokasi di mana halaman-halaman yang akan kita cari tersebut berada. Nama lokasi Web tersebut disebut sebagai URL atau *Uniform Resource*

Locator. Sarana yang memungkinkan terjadi komunikasi antara *Web browser* yang mengirimkan URL tertentu dengan *Web server* ialah *Hypertext Transfer Protocol* atau HTTP. Oleh karena itu setiap penulisan lokasi Web tertentu harus dimulai dengan kata 'http'. Ketika server menemukan halaman utama suatu situs, dokumen atau objek yang dicari maka server yang bersangkutan kemudian mengirimkan kembali halaman utama suatu situs, dokumen atau objek yang diminta tersebut ke browser klien dan memunculkan ke layar monitor komputer peminta.

Cara Mengumpulkan Data *Online* secara Umum

Ada dua cara untuk mengumpulkan data primer melalui internet yaitu melalui *web site* dan melalui *email*. Jika kita menggunakan *web site* sebagai media penempatan kuesioner maka strateginya ialah:

- Umumkan alamat web site di mana kita menempatkan kuesioner yang akan digunakan untuk memperoleh data primer melalui website atau portal yang sudah popular, misalnya www.detik.com, www.kompas.com, dan sejenisnya.
- Pengumuman dapat berupa *banner* atau teks yang berisi *link* ke alamat web site dimana studi sedang dilaksanakan, sehingga pengunjung situs tersebut dapat secara langsung membuka kuesioner dengan cara memilih *link* yang ada pada *banner* atau teks tersebut.

deepublish | publisher

- Pengumuman dapat juga dilakukan dengan cara memberikan undangan kepada responden yang memenuhi kriteria sebagaimana sudah ditetapkan melalui email. Dalam email tersebut berisi undangan singkat yang menjelaskan tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner dan alamat web site dimana penelitian sedang dilaksanakan dan jika diperlukan *password* untuk mengakses kuesioner yang akan diisi oleh para responden.

Jika kita menggunakan email sebagai sarana penelitian yang sedang dilaksanakan, maka strateginya ialah:

- Kirimkan *email* kepada para responden yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- Lampirkan kuesioner pada email yang dapat berupa file dokumen atau pdf pada *attachment* atau jika dalam format HTML dapat langsung sebagai isi *email* itu sendiri.
- Dalam *email* tersebut sebaiknya ditulis tujuan penelitian, cara mengisi kuesioner dan cara mengirimkan kembali kuesioner yang ada dalam *email* tersebut.

***Netiquette* dalam Dunia Maya**

Dalam dunia internet atau yang dikenal dengan istilah dunia maya (*virtual world*) terdapat aturan yang disebut *Netiquette* yang berupa kebiasaan-kebiasaan, konvensi, praktik-praktik yang sama dan harapan-harapan tertentu; oleh karena itu jika kita ingin berhasil dalam pencarian data primer ini

sebaiknya kita ikuti aturan-aturan yang berlaku di dunia maya. Pemahaman akan aturan-aturan yang berlaku tersebut akan menolong mempercepat dalam pencarian data yang kita butuhkan. Beberapa konvensi dalam dunia maya di antaranya ialah:

- Jangan mengirim email sampah (*bulk mail*) karena itu akan mengganggu privasi orang lain dan membuat si penerima mengeluarkan biaya untuk membuka email-email tersebut.
- Jangan membanjiri alamat email orang lain dengan menggunakan teknik email spam karena akan merusak server milik orang lain.
- Jangan menulis email dengan menggunakan huruf besar semua karena itu tidak sopan.
- Mintalah informasi yang hanya sesuai dengan kelompok yang dituju, jika yang dituju merupakan kelompok kepentingan (*usenet interest groups*).
- Kirimlah informasi sesingkat mungkin antara satu atau dua halaman saja.
- Informasikan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan kepada para pemberi informasi yang kita butuhkan.

Sumber-Sumber Mendapatkan Alamat Email Calon Responden

Dimana kita dapat mengirimkan email kepada calon responden yang akan kita mintai informasi? Berikut ini adalah

deepublish | publisher

tempat-tempat para pengunjung Internet (*netter*) melakukan komunikasi atau berkumpul secara maya.

- *Usenet News Groups. News Groups* merupakan tempat di mana pesan-pesan atau berita ditempatkan dan para netter mengunjungi alamat tersebut untuk membaca pesan atau berita yang sudah dipasang dengan topik-topik tertentu.
- *Mailing Lists. Mailing lists* berfungsi mirip dengan *news groups* perbedaannya ialah jika pada *news groups* pesan atau berita dibaca di alamat web tertentu, maka dalam *mailing lists* pesan atau berita dengan topik tertentu dikirimkan melalui email.
- *Web Forums*, merupakan tempat di mana para *netter* berkomunikasi berkaitan satu dengan lain dan difasilitasi oleh situs-situs tertentu, misalnya yahoo.
- *Interest Groups*, merupakan kelompok-kelompok kepentingan orang-orang yang mempunyai kepentingan sama. Misalnya Yahoo Groups (http://groups.yahoo.com), Google Groups (http://groups.google.com).
- Pengunjung tetap situs-situs tertentu: ada orang-orang tertentu yang selalu secara tetap mengunjungi situs-situs tertentu, misalnya situs berita www.detik.com; www.kompas.com. Para pengunjung tetap ini biasanya akan menjadi member pada situs-situs tersebut.
- Server-server lokal di mana alamat situs dan email disimpan

Dalam mencari alamat email tersebut tentunya tidak semudah yang kita bayangkan, oleh karena itu kita perlu menggunakan metode tertentu. Metode dapat berupa metode tradisional seperti penggunaan FTP, Gopher, Telnet, Wais atau menggunakan piranti canggih seperti *Search Tools* dalam *World Wide Web*, misalnya pada www.google.com yang merupakan *search tool* yang paling banyak informasinya sampai dengan artikel ini ditulis terdapat 4,285,199,774 halaman situs di seluruh dunia.

Pertimbangan Umum dalam Mencari Data Primer / Informasi di Internet

Agar kita dapat memperoleh data atau informasi yang berkualitas, maka kita perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- Sumber data atau informasi harus dapat dipercaya asalnya.
- Kejelasan orang yang memberikan informasi terutama kredibilitas pemberi informasi.
- Tujuan pemberian informasi jelas dan obyektif tidak disertai dengan kepentingan-kepentingan tertentu, misalnya kepentingan politik atau bisnis.
- Ada kecocokan antara tujuan penelitian dan data yang diperoleh dan umur data tidak kedaluwarsa.
- Pertimbangkan tingkat respons (*response rate*) para responden. Hasil penelitian akan semakin baik jika tingkat respons tinggi. Jika tingkat respons rendah, hasil

deepublish | publisher

penelitian akan mempunyai kesalahan dengan apa yang disebut sebagai kesalahan yang disebabkan karena tidak adanya jawaban (*no response error*). Untuk mensiasati masalah ini, penelitian bisnis biasanya memberikan insentif dalam bentuk undian berhadiah bagi para responden yang bersedia menjadi respondennya.

- Gunakan teknik sampling yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam dunia penelitian.

Dengan demikian pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian dan dilakukan setelah kita selesai membuat desain penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pengambilan data primer dalam survei menggunakan kuesioner. Secara teori proses pengambilan data memegang peranan penting dalam menentukan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam teori validitas, hasil riset tidak akan mempunyai validitas tinggi, jika peneliti melakukan kesalahan dalam pengambilan data yang secara teknis disebut *data collection error*. Kesalahan dalam pengambilan data primer akan berakibat secara langsung dalam hasil analisa yang tidak sesuai dengan masalah yang akan dijawab sehingga hasil studi akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Sebelum kita mengambil suatu keputusan, kadang kita memerlukan beberapa alternatif lain. Data sekunder akan bermanfaat dalam memunculkan beberapa alternatif lain yang mendukung dalam penyelesaian masalah yang akan diteliti.

deepublish Publisher

Dengan semakin banyaknya informasi yang kita dapatkan, maka penyelesaian masalah akan menjadi jauh lebih mudah.

Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data sekunder saja.

Adapun perbedaan yang dapat disimpulkan dari data primer dan data sekunder adalah:

- Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan. Contoh: periset pemasaran perusahaan melakukan survei pelanggan.
- Data sekunder dikumpulkan oleh orang lain dan disediakan untuk perusahaan. Contoh: data sekunder tersedia dalam bentuk *database* komersial yang disediakan oleh jasa *database* dengan bayaran.

Analisis Data

Pada bagian ini kita perlu menjelaskan tentang 'teknik analisis' dan 'program analisis' (jika menggunakan program) yang akan digunakan. Penentuan teknik analisis dilakukan dengan mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik. Analisis ini terbagi ke dalam dua kelompok yaitu statistik deskriptif dan inferensial.

deepublish Publisher

- **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM, ingin mengetahui sikap guru terhadap pemberlakuan undang-undang guru dan dosen, ingin mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi guru, ingin mengetahui tingkat implementasi kurikulum 2013, dan sebagainya. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.

deepublish | publisher

- Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

Statistik Inferensial

Tidak seperti statistik deskriptif yang hanya bersifat memaparkan data, dalam statistik inferensial ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dalam upaya membuat kesimpulan tersebut, ada dua jenis analisis yang biasa digunakan yaitu analisis korelasional dan analisis komparasi.

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan antara dua buah variabel atau lebih. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis korelasional baik statistik parametrik maupun nonparametrik sangat beragam, dan yang paling sering digunakan adalah teknik korelasi product moment, korelasi parsial, dan analisis regresi.

Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Teknik analisis yang sering digunakan adalah uji beda (uji-t) dan analisis varians (ANAVA).

Penggunaan dari teknik-teknik di atas (korelasional dan komparasi) tergantung pada datanya apakah nominal, ordinal,

deepublish | Publisher

atau interval/rasio. Contoh data nominal (data kualitatif yang tidak memiliki jenjang) seperti: jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan orang tua, hobbi, dan sebagainya. Contoh data ordinal (data kualitatif yang memiliki jenjang) seperti: tingkat pendidikan, jabatan, pangkat, ranking kelas, dan sebagainya. Contoh data interval/rasio (data kuantitatif atau data yang berupa angka atau dapat diangkakan) seperti: penghasilan, prestasi belajar, tinggi badan, tingkat kecerdasan, volume penjualan, dan sebagainya.

Contoh uraian pada bagian ini:

...Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu adanya hubungan negatif antara kematangan beragama dengan agresivitas, adanya hubungan positif antara kematangan beragama dengan kontrol diri, dan adanya hubungan positif antara kematangan beragama dengan optimisme, digunakan teknik korelasi analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.

deepublish Publisher

BAB 6
HASIL PENELITIAN

Dalam sebuah karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi) bagian ini biasanya berada pada urutan bab ke-4 (bab 1 Pendahuluan; bab 2 Kajian Teori; bab 3 Metode Penelitian). Apa saja yang harus dilaporkan pada bagian ini? Secara umum hal-hal yang perlu dilaporkan pada bagian ini meliputi: deskripsi data penelitian, uji asumsi, uji hipotesis dan pembahasan.

Deskripsi Data Penelitian

Inilah yang pertama kali dilaporkan pada bagian hasil yaitu melaporkan atau mendeskripsikan data penelitian. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan demikian deskripsi data adalah mengadministrasikan dan menampilkan ringkasan data yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut. Hasil statistik deskriptif bertujuan:

deepublish | Publisher

1. Memaparkan gambaran nilai minimum (min.) dan maksimum (max.) dari observasi sampel untuk Variabel Penelitian tertentu yang diuji.
2. Memaparkan nilai rata-rata (Mean) dari keseluruhan observasi untuk suatu variabel penelitian tertentu.
3. Memaparkan nilai deviasi standar (std. dev) dari keseluruhan observasi untuk suatu variabel penelitian tertentu.

Ketiga hal di atas perlu disajikan dalam bentuk tabel.

Mendeskripsikan informasi dari responden dapat dilakukan dalam dua model yaitu model kualitatif dan model kuantitatif. Model kualitatif dibuat jika data yang tersedia adalah data kualitatif. Deskripsi data kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Model kuantitatif dibuat jika data yang tersedia adalah data kuantitatif atau ditransfer dalam angka, maka cara mendeskripsikan datanya dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif.

Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Yang

termasuk analisis deskriptif pada umumnya termasuk mengukur tendensi sentral, mengukur variabilitas, mengukur hubungan, mengukur perbandingan dan mengukur posisi suatu skor.

Mengukur tendesi sentral (*measures of central tendency)* adalah angka-angka yang merupakan sarian yang melambangkan sebuah nilai-tunggal di dalam distribusi skor-skor yang ada (Vogt, 1999). Angka-angka ini melambangkan sebuah nilai rata-rata (*mean*), titik tengah dari sejumlah skor (*median*), atau skor yang paling sering terjadi (*mode*). Dalam penelitian kuantitatif, kita biasanya melaporkan ketiga ukuran ini.

Mean atau rata-rata adalah statistik yang paling populer yang digunakan untuk mendeskripskan jawaban semua partisipan terhadap butir-butir dalam sebuah instrumen. Untuk menghitung rata-rata, kita menjumlahkan sebuah skor yang ada kemudian membaginya dengan jumlah atau banyaknya skor.

Kita boleh jadi ingin mengetahui skor-skor yang berhadapan dengan posisi tengah di antara semua skor yang ada. Skor ini disebut **median**. Skor median membagi seluruh skor itu mengurutkannya dari skor yang paling tinggi ke skor yang paling rendah dalam dua bagian. 50% dari skor terletak di atas median dan 50% terletak dibawah median. Menghitung skor ini, kita menampilkan semua skor berurutan dari yang tinggi ke yang rendah atau sebaliknya, kemudian menentukan skor mana yang disebut median itu yakni berada di antara kedua kelompok skor itu. Para peneliti sering melaporkan skor median ini, tetapi manfaat skor tersebut agak terbatas.

deepublish | publisher

Walaupun demikian skor mode memberikan informasi yang bermanfaat. **Mode** adalah skor yang muncul paling sering dalam sejumlah skor. Mode digunakan apabila kita ingin mengetahui skor yang paling banyak jumlahnya dalam sekumpulan skor yang ada. Para peneliti menggunakan mode untuk melaporkan variabel-variabel yang bersifat kategorikal.

Ukuran variabilitas. Variabilitas menyatakan sebaran skor dalam sebuah distribusi. *Range* (rentangan), *variance (varoansi)*, dan standard deviasi semua menyatakan jumlah variabilitas dalam sebuah distribusi skor. Informasi ini membantu kita melihat bagaimana terpencarnya jawaban-jawaban terhadap butir-butir pertanyaan dalam sebuah instrumen. Variabilitas juga memainkan peranan yang sangat penting dalam banyak penghitungan-penghitungan statistik yang lebih rumit. Kita bisa melihat sejauh mana skor-skor itu bervariasi dengan cara melihat *range* (jarak antara skor tertinggi dan terendah). *Range of scores* (rentangan nilai) adalah perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah dari butir-butir sebuah instrumen.

Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi tidak selalu perlu dilakukan dalam proses analisis penelitian (Azwar, 2010). Namun demikian ini akan tetap disampaikan sebagai informasi bagi yang akan menggunakannya. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, kita perlu melakukan beberapa uji asumsi sebagai prasyarat dalam uji analisis statistik.

Beberapa uji asumsi yang sering digunakan dalam uji korelasi dan uji beda adalah: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan SPSS. Berikut ini diuraikan contoh uji normalitas dengan program SPSS for Windows. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Membuka program SPSS
2. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis
3. Pilih menu berikut: *Analyze–> Descriptives Statistics –> Explore –> OK*
4. Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, pilih y sebagai *dependent list*; pilih x sebagai *factor list*, jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*; pilih *Normality test with plots*; dan klik *Continue*, lalu OK.

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS, menghasilkan 3 (tiga) jenis keluaran, yaitu **Processing Summary, Descriptives, Tes of Normality**, dan **Q-Q plots**. Untuk keperluan penelitian umumnya hanya diperlukan keluaran berupa **Test of Normality**, yaitu keluaran yang

deepPublish | Publisher

berbentuk seperti tabel di bawah ini. Keluaran lainnya dapat dihapus, dengan cara klik sekali pada objek yang akan dihapus lalu tekan Delete. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pilih salah satu saja, misalnya Kolmogorov-Smirnov.

Test of normality

	Kolmogorov-Sminov			Shaviro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	Statistic	df	sig.
Y	,132	29	,200*	,955	29	,351

*) This is a lower bound of the true significance

A Liliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data y, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji Liliefors dan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pilih salah satu saja misalnya Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya α=0,05 atau α=0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk

deepublish | publisher

menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Menetapkan taraf signifikansi uji, misalnya α=0,05
- Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- Jika signifikansi yang diperoleh > α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh < α, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada hasil di atas diperoleh nilai signifikansi p = 0,200, sehingga p > α. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- **Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel *t-test* dan anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah

deepublish Publisher

tidak sama. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, klik v*ariable view.* Pada bagian *Name* tulis X dan Y, pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, pada bagian *Label* tuliskan variabel X dan variabel Y.
2. Klik *Data View*, dan masukkan data variabel X dan Y yang sudah dipersiapkan tadi.
3. Dari menu SPSS pilih *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, dan *One Way Anova.*
4. Muncul kotak dengan nama *One Way Anova*, selanjutnya masukkan variabel Y ke kotak *Dependen List* dan variabel X ke kotak *Factor*, lalu klik *Options*.
5. Pada menu *Options*, beri tanda pada *Homogeneity of Variance*, lalu klik *Continue*
6. Klik *Ok* untuk mengakhiri perintah. Selanjunya akan muncul tampilan *Output* SPSS seperti berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Variabel Y

Levene Statistic	df1	df2	sig
1,878	3	8	,212

deepublish | publisher

Berdasar output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi varibel Y berdasarkan variabel X=0,212 > 0,05. Ini artinya data varibel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama.

- **Uji Linieritas**

Uji liniearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempuyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara:

Pertama, dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y).

Kedua, dengan melihat nilai F hitung dan F tabel. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y).

deepublish | publisher

Langkah-langkah untuk melakukan untuk uji linieritas dengan menggunakan Program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, klik *variable view*.
2. Selanjutnya pada bagian *Name* tulis nama variabel bebas (X) kemudian variabel tergantung (Y); pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, pada bagian *Label* tuliskan nama variabel X kemudian variabel Y, abaikan yang lainnnya.
3. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data variabel X dan variabel Y yang sudah dipersiapkan tadi, bisa dengan cara *copy-paste*.
4. Berikutnya, dari menu utama pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
5. Muncul kotak dengan nama *Means*, masukkan variabel bebas (X) ke kotak *Independet List* dan variabel tergantung (Y) ke kotak *Dependet List.*
6. Selanjutnya klik *Options* pada *Statistik for First Layer,* pilih *Test of Linearity*, kemudian klik *Continue* dan *OK*.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean square	f	sig
Variabel X* Variabel Y	431,250	3	143,750	4,885	,032
Between Groups	422,704	1	422,704	14,364	,005
(Combined)	8,546	2	4,273	,145	,867
Linearity					

	Sum of Squares	df	Mean square	f	sig
Deviation from Liniearity					
Within Groups	235,417	8	29,427		
Total	666,667	11			

Berdasar tabel di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,867 > 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Selain itu diperoleh juga nilai F hitung = 0,145 sedang F tabel = 4,46 (yang dapat kita cari pada tabel *Distribution Table* nilai F 0,05 diketahui df 2,8). Dikarenakan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Sehubungan hipotesis hanya ada dalam penelitian kuantitatif, maka rumusan hipotesis dapat berupa hubungan dan pengaruh/perbedaan. Contoh rumusan hipotesis penelitian berjenis hubungan: *ada hubungan antara religiusitas dan pola asuh orang tua dengan kecemasan.* Dengan judul tersebut, maka urutan penyajian hasilnya adalah sebagai berikut:

deepublish Publisher

1. Hubungan Religiusitas dan Kecemasan

   .....
   .....
   .....
   .....

2. Hubungan Pola asuh dan Kecemasan

   .....
   .....
   .....
   .....

Pada bagian titik-titik di atas diisi dengan temuan penelitian berdasar nilai korelasi (r) yang diperoleh. Setelah disampaikan tentang nilai korelasi (r) antara kedua variabel tersebut, kita perlu memperkuat temuan tersebut dengan temuan lainnya.

Contoh uraian pemaparan hasil uji hipotesis: lihat tesisku...

Contoh rumusan hipotesis penelitian berjenis pengaruh/perbedaan: ada perbedaan prestasi belajar agama dan umum pada kelompok yang diberi metode *project based learning* dan metode *konvensional*. Dengan judul tersebut, maka urutan penyajian hasilnya adalah sebagai berikut:

deepublish | publisher

1. Perbedaan prestasi belajar agama pada kelompok dengan metode *project based learning* dan metode *konvensional.*

   .....
   .....
   .....
   .....

2. Perbedaan prestasi belajar umum pada kelompok dengan metode *project based learning* dan metode *konvensional.*

   .....
   .....
   .....
   .....

Sama seperti di atas, bagian titik-titik di atas diisi dengan temuan penelitian berdasar nilai beda (t) yang diperoleh. Setelah disampaikan tentang nilai beda (t) antara kedua variabel tersebut, kita perlu memperkuat temuan tersebut dengan temuan lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan bahasan terhadap temuan yang diperoleh. Pembahasan penelitian harus mengacu pada hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dan temuan yang diperoleh. Misal jika hipotesis penelitiannya

deepublish | publisher

'terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi beajar', kemudian temuan penelitiannya diperoleh nilai r=0,77 dan p=0,001 (yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar), maka yang menjadi pembahasannya adalah membahas atau menjelaskan tentang mengapa hal itu (hubungan positif antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar) bisa terjadi.

Dalam menjawab 'mengapa' tersebut kita perlu menjelaskan dengan memunculkan pendapat para ahli atau berdasar temuan-temuan penelitian lain. Pendapat para ahli atau temuan-temuan tersebut akan memperkuat temuan penelitian kita yang diperoleh.

deepublish | Publisher

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 1996. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., 2009. ***Manajemen Penelitian.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S., 2000. ***Tes Prestasi Belajar.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S., 2011. ***Metode Penelitian.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S., 2012. ***Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, A. & Haryono, 1998. ***Metodologi Penelitian Pendidikan.*** Bandung: Pustaka Setia.

Hays. W.L., 1973. ***Statistics for the Behavioral Sciences, 2nd edition***. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.

http://azwar.staff.ugm.ac.id/files/2010/04/Asumsi-asumsi-dalam-Inferensi-Statistika1.pdf

Kerlinger dan wiersma dalam http://caramembuatkajianteoriskripsi.blogspot.com/

Seniati, L., Yulianto, A., Setiadi, B. N., 2009. ***Psikologi Eksperimen.*** Jakarta: PT INDEKS

deepPublish | publisher

Shaughnassy, John J., Zechmeister, Eugene B., Zechmeister, Jeanne S., 2006. ***Research Methods in Psychology.*** New York: McGraw Hill Companies.

Zubaidah dan Amirin dalam http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/kajian-pustaka-dan-kerangka-teori-syarat-mutlak-dalam-sebuah-penelitian/. Akses tanggal 24 Maret 2014.

deepublish | publisher